KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)

TESIS

OLEH

BINTI KHOIRIYAH

NIM 13761001

PROGRAM PASCASARJANA

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Unuversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag

OLEH
BINTI KHOIRIYAH
NIM 13761001

PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)" ini telah diperiksa dan di setujui untuk diuji.

Malang, ...
Pembimbing I

Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang, ...
Pembimbing II

Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag
NIP. 197310172000031001

Malang, ...
Mengetahui
Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2015.

Dewan Penguji

Dr. Zaenul Mahmudi, M.Ag **Ketua**
NIP:19730603 199903 1 001

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag **Penguji Utama**
NIP:194909291981031004

Dr. H. Suaib H.Muhammad, M.Ag **Anggota**
NIP. 19571231 198603 1 028

Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag **Anggota**
NIP. 197310172000031001

Mengetahui,
DirekturPascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Binti Khoiriyah
NIM	:	13761001
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	:	Kompetensi Pedagogik Guru al-Qur'an Hadits dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 November 2015

Hormat saya

Binti Khoiriyah

NIM.13761001

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yaitu ayahanda Maliki dan ibunda Siti Mu'awanah yang senantiasa mendo'akan, memcurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang

Buat kakak-kakak saya *(M. Imron Rosiden dan Sayidati Hani'ah)* yang telah memberikan motivasi kepada penulis

Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Mi Mifatahul Ulum Tulung Jaya Dan Mi Mifatahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)" dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jasakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua Civitas MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, khususnya kepala sekolah Ibu Syidati Hani'ah, S.Pd.I dan guru al-Qur'an Hadits Ibu Siti Mudawamah,

S.Pd.I yang telah memberikan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Semua Civitas MI Miftahul Huda Banding, khususnya kepala sekolah Bapak Catur Handoko, S.Pd.I dan guru al-Qur'an Hadits Bapak M. Syaifudin, S.Pd.I yang telah memberikan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Maliki dan ibunda Siti Mu'awanah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyesuaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Aamin
9. Buat kakak-kakak saya *(M. Imron Rosiden dan Sayidati Hani'ah)* yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Malang, 30 November 2015
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Lembar Logo ii
Halaman Judul iii
Lembar Persetujuan iv
Lembar Pengesahan v
Lembar Pernyataan vi
Lembar Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Lampiran xiv
Motto xv
Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Originalitas Penelitian 8
F. Definisi Istilah 11
G. Sistimatika Penelitian 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru 14
1. Pengertian kompetensi 14
2. Jenis-jenis kompetensi 17
3. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) 22
4. Pemahaman Terhadap Siswa 23
5. Perancangan Pembelajaran 24

6. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan dialogis..... 25
7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran 27
8. Evaluasi Hasil Belajar 28
9. Pengembangan Siswa 30
B. Pelajaran Al-Qur'an Hadits 32
C. Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar 34
1. Strategi pembelajaran 34
2. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran 35
3. Jenis-jenis strategi pembelajaran..... 36
4. Pengertian hasil belajar 38
5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar 39
D. Kompetensi Pedagogik Guru dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 41
1. Kompetensi Pedagogik..... 41
2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Kehadiran Peneliti 46
C. Latar Penelitian 47
D. Data dan Sumber Data Penelitian..... 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 51
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 56

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... 59
1. Gambaran umum MI Miftahul Ulum Tulung Jaya 59
2. Gambaran umum MI Miftahul Huda Banding..... 65
B. Paparan Data Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru 72
1. Paparan data kasus I 73
2. Paparan data kasus II..... 84

C. Hasil Temuan Penelitian 95
1. Hasil temuan penelitian kasus I..... 95
2. Hasil temuan penelitian kasus II 98
3. Analisis data lintas kasus..... 100

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN 106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 114
B. Implikasi..... 115
C. Saran 116

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu 10

4.1 Keadaan Guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya..... 62

4.2 Keadaan Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya 63

4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Tulung Jaya 64

4.4 Keadaan Guru MI Miftahul Huda Banding 67

4.5 Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Banding..... 68

4.6 Ruang Pendidikan dan Administrasi..... 71

4.7 Nilai UTS Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya 82

4.8 Nilai UTS Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Banding..... 92

5.8 Perbandingan temuan di MI Miftahul Ulum dan MI Miftahul Huda 103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Lampiran-lampiran MI Miftahul Ulum Tulung Jaya
   a. surat permohonan izin penelitian
   b. surat keterangan penelitian
   c. jadwal pelajaran
   d. RPP
   e. hasil wawancara dengan guru
   f. hasil wawancara dengan siswa
   g. dokumentasi foto
2. Lamiran-lampiran MI Miftahul Huda Banding
   a. surat permohonan izin penelitian
   b. surat keterangan penelitian
   c. jadwal pelajaran
   d. RPP
   e. hasil wawancara dengan guru
   f. hasil wawancara dengan siswa
   g. dokumentasi foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat***”.***[1]

(HR. Bukhari: 57)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

[1] Kitab Ilmu, Sahih Al-Bukhari Nomor 57.

ABSTRAK

Khoiriyah, Binti. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur).* Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubarok, M. Ag.

Kata kunci: kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits, Peningkatan, Hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik seorang guru mempunyai peranan penting dalam kualitas pembelajaran. Dan setiap guru termasuk guru al-Qur'an Hadits harus mampu menguasai kompetensi pedagogik ini, demi tercapai kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits yang baik. Oleh karena itu diadakan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan Peningkatan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung jaya dan MI Miftahul Huda Banding. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding, dengan sub fokus mencakup: (1) bagaimana kemampuan pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding, dan (2) bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi dua tahap yaitu analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Informasi penelitian yaitu kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding yang mencangkup (a) pemahaman terhadap siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah dikatakan baik. (b) pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah memanfaatkan dengan baik, tetapi di guru di MI Miftahul Huda Banding belum memanfaatkan teknologi secara baik. (c) evaluasi pembelajaran, kedua sekolah ini sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengembangkan berbagai instrumen penilaian. 2) strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding adalah sangat baik karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut. Berkat strategi ini, hasil belajar siswa sebagian besar sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.

ABSTRACT

Khoiriyah, Binti. 2015.*Pedagogic Competence of Teachers Qur'an Hadith and Raising Student Learning Results (Multi Case Study MI Miftahul Ulum Tulung Jayaand MI Miftahul Huda Banding Sukadana East Lampung)*. Thesis, Department of Islamic Elementary Teacher Education State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag. (II) Dr. H. Zulfi Mubarok, M. Ag.

Keywords: pedagogical competence of Qur'an Hadits teachers, raising, learning outcomes

Pedagogical competence of a teacher has an important role in the quality of learning. And every teacher including teacher of the Qur'an Hadith should be able to master this pedagogical competence, in order to achieve the good quality of learning Quran Hadith. Therefore held research on competence of pedagogical teacher of the Qur'an Hadith and raising student learning outcomesin MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding. This study aims to describe the competence of pedagogical teacher of the Qur'anHadith and raising student learning outcomes in MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding, with sub focus includes: (1) how pedagogical skills of teachers of the Qur'an Hadith in MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding, and (2) how is the strategies of teachers Qur'an Hadth to improve the learning outcomes of students in MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding.

This research used the qualitative approach with the design of multi case studies. Data were collected through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques involves two steps: analysis of individual case data and data analysis across cases. Checking the validity of the findings is carried out by the perseverance of observation, triangulation and adequacy of reference. Research information i.e. principals, teacher of Qur'an Hadits and learners.

The research results showed that: 1) the pedagogical competence of the teacher in Qur'an Hadith of MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding that includes (a) an understanding of the students in MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding is already said to be good. (b) the utilization of technological learning, MI Miftahul Ulum Tulung Jaya teachers has already make use of technology, but teachers in MI Miftahul Huda Banding has yet to harness the technology either (c) the evaluation of learning, both of these schools are already doing well learning evaluation, namely by developing various assessment instruments. 2)Strategies of teachers of the Qur'an Hadith in MI Miftahul Ulum Tulung Jaya and MI Miftahul Huda Banding are very good, they use various methods to improve students learning results. Thanks to these strategies, most of the students study results have reached the KKM.

الملخص

خيرية، بنت. 2015. *اختصاص التربية والمعلم للقرآن الحديث وتحسين نتائج تعلم الطلاب (دراسة موضوع القضية بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا و مدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج سوكادانا لامفونج الشرقية)*، البحث العلمي، قسم التربية لمدرس المدرسة الإبتدائية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. الحاج شعيب هـ محمد الماجستير، المشرف الثاني د. الحاج زلفي مبارك الماجستير.

الكلمات الرئيسية: كفائة التربوية لمعلم القرآن الحديث، تحسين، نتائج تعلم الطلاب.

الكفاءة التربوية للمعلم دوراً هاما في نوعية التعليم. وكل المعلمين بما في ذلك المعلم الحديث القرآن ينبغي أن تكون قادرة على السيطرة على هذا الاختصاص التربوي، من أجل تحقيق نوعية جيدة من التعلم قرآن الحديث. ولذلك عقد البحث في اختصاص المعلم التربوي لمادة القرآن الحديث و تحسين النتائج تعلم الطالب بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا و مدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج. تهدف هذه الدراسة إلى وصف اختصاص المعلم التربوي قرآن الحديث و تحسين نتائج الطالب بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج، مع التركيز الذي يشمل على: المهارات التربوية (1) كيف المعلمين القرآن الحديث بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج و (2) كيف استراتيجيتهم لتحسين نتائج تعلم الطلاب بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي مع تصميم دراسات متعددة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات التي تتضمن تقنيات خطوتين: تحليل لبيانات الحالة الفردية وتحليل البيانات عبر الحالات. التحقق من صحة النتائج هو الاضطلاع بالمثابرة للمراقبة، والتثليث، وكفاية الإشارة. أما مصادر بحوث المعلومات أي الحوار من المديري المدارس، والمعلمين لمادة القرآن الحديث والمتعلمين.

من أهم نتائج البحث التي وجدته الباحثة أن: 1) الكفاءة التربوية للمعلم لمادة القرآن الحديث بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج التي تتضمن (أ) فهم الطلاب في بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج يقال فعلا أن تكون جيدة. (ب) الاستفادة التعلم التكنولوجي، استفاد المعلمين التكنولوجيا في مدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا استفادا جيدا، وأما المدرسين في ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج لم يستخدم التكنولوجيا جيدا. (ج) تقييم التعلم، كل من هذه المدارس عقد حسن تقييم التعليم أي بوضع مختلف الصكوك المتعلقة بالتقييم. 2) استراتيجية المعلمين القرآن و الحديث لتحسين نتائج تعلم الطلبة بمدرسة الإبتدائية مفتاح العلوم تولونج جايا ومدرسة الإبتدائية مفتاح الهدى باندينج جيدة جداً لأنهم يستخدمون مناهج المختلفة المؤيّدة لهذه الإستراتيجية. فقد هيأت هذه الإستراتيجية على تحسين نتائج الدراسة معظم الطلاب حتى وصلت إلى KKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.[1]

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, sekolah Dasar dipandang sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menempati posisi amat penting dalam dunia pendidikan karena pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi semua jenjang pendidikan berikutnya, sehingga secara formal seseorang tidak dapat mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya jika tidak menyelesaikan terlebih dahulu pendidikan di sekolah dasar atau yang sederajat. Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah dasar harus bagus dan terus ditingkatkan

[1] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. V.

karena sekolah dasar merupkan landasan dasar dari jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam meningkatan mutu pendidikan seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Dengan kata lain tugas dan peran guru yang utama adalah terletak proses pembelajaran, jika proses pembelajarannya berjalan dengan baik maka hasilnya juga akan baik begitupula sebaliknya, jika proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik maka hasilnya akan kurang maksimal atau kurang baik. Karena pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Menurut Dedi Supriadi pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumenal merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.[2]

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah

[2] Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 1999), hlm. 97.

dua unsur yang terlibat lansung dalam proses interaksi belajara mengajar. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efesien, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 16 Tahun 2010 pasal 16 Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal seperti pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa.

Kompetensi pedagogik seorang guru mempunyai peranan penting dalam kualitas pembelajaran dan kualitas dari kompetensi guru dibuktikan melalui prestasi belajar peserta didik seperti hasil belajar yang dicapai setelah peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasi kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya. Dan tentunya hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, setiap guru termasuk guru al-Qur’an Hadits harus mampu menguasai kompetensi pedagogik, demi tercapi kualitas pembelajaran al-Qur’an Hadits yang baik. Karena pembelajaran al-

Qur'an Hadits merupkan salah satu mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran al-Qur'an Hadits sangat penting bagi siswa karena dengan mempelajarinya siswa akan mengerti kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits dan selanjutnya siswa dapat mengamalkan ajaran al-Qur'an dan Hadits dikehidupan mereka sehari-hari dan jika dilakukan dengan benar-benar maka akan menciptakan generasi yang mempunyai akhlak atau mental yang baik juga dan ini sangat penting karena generasi muda adalah masadepan suatu bangsa. Mengingat pentingnya pelajaran al-Qur'an Hadits maka guru al-Qur'an Hadits harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini diharapkan agar kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilakukan juga baik, sehingga pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat dicapai secara efektif dan optimal sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Alasan peneliti mengambil penelitian di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur dikarena kedua sekolah ini masih bersetatus swasta akan tetapi sudah terakreditasi dan menjadi sekolah induk bagi sekolah-sekolah lain disekitarnya yang belum terakreditasi. Selain itu memiliki guru al-Qur'an Hadits, karena guru al-Qur'an Hadits dari generasi yang berbeda selain itu pelajaran al-Qur'an Hadits yang memfokuskan pada pemahaman tentang baca tulis al-Qur'an dan Hadits secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan karena hal ini menyangkut peningkatan kualitas anak didiknya baik itu mengenai baca tulisnya, pemahamannya

tentang al-Qur'an Hadits itu maupun dalam pengamalannya terhadap al-Qur'an Hadits itu sebagai pedoman hidupnya kelak atau dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga kompetensi guru itu mutlak dimiliki bagi seorang pendidik dalam rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak kepada al-Qur'an Hadits. Oleh karean itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitan kepada guru al-Qur'an Hadits di dua temapat ini yaitu di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Berangkat dari konteks penelitian ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru al-Qur'an Hadits dan peningkatan hasil belajar siswa (studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadan Lampung Timur)".

B. Fokus Penelitian

Dari rangkaian konteks penelitian tersebut, peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur yang mencakup:
   a. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam pemahaman terhadap siswa?
   b. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?

c. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam mengevaluasi hasil pembelajaran?

2. Bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur yang mencakup:
   a. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam pemahaman terhadap siswa.
   b. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.
   c. Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Mendeskripsikan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa; studi multi kasus MI Mifatahul Ulum Tulung Jaya dan MI Mifatahul Huda Banding Sukadana Lampung

Timur Keberhasilan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagi berikut:

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. **Manfaat secara teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan, bermanfaat untuk menambah wacana, pengetahuan, dan wawasan penulis tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

2. **Manfaat secara praktis**

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

   a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru dalam rangka meningkatkan pengajarannya serta menjadi pendorong untuk selalu menginstropeksi diri dan memperbaiki kerjanya di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

   b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan pembinaan dan peningkatan kualitas kompetensi guru teritama kompetensi pedagogik guru di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur dalam proses belajar mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas maksudnya untuk menghindari pengulangan kajian masalah yang sama. Penulis menekankan pada penelitian kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan peningkatan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur. Adapun kajian terdahulu yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam persaman dan perbedaan pada penelitian sebelumnya.

Ates (2013), Melakukan penelitian dengan judul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang"*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Teriak berada pada kategori cukup karena sebanyak 3 orang guru atau sebesar 50% memiliki kompetensi pedagogik yang cukup. Ada pun rincian kompetensi adalah sebagai berikut: kompetensi pedagogik cukup sebanyak 3 orang atau 50%, kompetensi baik sebanyak 1 orang atau 17% dan kompetensi sangat baik sebanyak 2 orang atau sekitar 33%.

Muhammad Suwignyo Proyoga (2012). Melakukan penelitian dengan judul "*Kompetensi Pedagogik Guru Sains Pada Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) Di Kota Malang; Studi Kasus pada SDN Kauman 1 Dan SD Laboratium UM*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan adalah

dengan wawancara mendalam terstruktur dan tidak tersetruktur, observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

Ahmad setiono (2009), melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru di MAN Maguwohoharjo Depok Sleman"* hasilnya menunjukan upaya-upaya kepala sekolah meningkatkan kompetendi pedagogik yaitu supervisi oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas, bertujuan untuk mendapat bantuan guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan dalam proses belajar menagajar dan seminar, diskusi, worksop atau lokakarya yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja baik secara kelompok maupun perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permaslahan yang ada dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tutik Astianta (2007). Melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi al-Qur'an Hadits di Ma Salfiyah Kajen Pati.* Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh yang besar antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar yaitu 0,170 (17%). Sedangkan sisanya sebesar 8,3% dijelaskan oleh varabel lain diluar persamaan model. Dari hasil penelitian ini, menunjukan juga bahwa guru al-Qur'an Hadits sudah cukup memilki kompetensi pedagogik, namun ada beberapa kompetensi yang memang harus

diperdalam lagi dan dikembangkan lagi agar guru al-Qur'an Hadits di MA Salafiyah benar-benar kompeten dalam bidangnya. Dan kompetensi ini sangat mendukung prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Adapun untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam persamaan dan perbedaaan pada penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	**Nama Peneliti, Judul, Dan Tahun Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1	Ates. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang.* Artikel Penelitian. 2013	Fokus penelitiannya pada kompetensi pedagogik guru	Menekankan pada Kompetensi Pedagogik Guru Jasmani di SMP Se-Kecamatan
2	Muhammad Suwignyo Prayoga. *Kompetensi Pedagogik Guru Sains Pada Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) di Kota Malang; Studi Kasus pada SDN Kauman 1 dan SD Laboratium UM.* Tesis. 2012	Fokus penelitiannya pada kompetensi pedagogik guru	Menekankan pada Kompetensi Pedagogik Guru Sains
3	Ahmad Setiono. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi*	Fokus penelitiannya pada kompetensi	Menekankan Pada Peningkatan Kompetensi

	Pedagogik dan Kepribadian Guru di MAN Maguwohoharjo Depok Sleman. Skripsi. 2009	pedagogik guru	Pedagogik dan Kepribadian.
4	Tutik Astianta. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Ma Salfiyah Kajen Pati.* Skripsi. 2007	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Al-Qur'an Hadits	Menekankan pada Kompetensi Pedagogik di SMA

Dari beberapa hasil penelitian sebagaimana dalam tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini penelitian yang menggunkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangannya multi kasus yang mengkaji tentang "**Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa (studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur)".**

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Kompetensi** adalah kemampuan, kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi guru al-Qur'an Hadits. Kompetensi guru adalah hasil dari

penggabungan dari kemampuan yang banyak jenisnya seperti pengetahuan, ktrampilan, prilaku dan lain sebagainya.

2. **Kompetensi pedagogik guru** adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang didalamnya mencangkup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[3]
3. **Strategi pembelajaran** adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajara. Strategi yang dimaksud disini adalah Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi al-Qur'an Hadits kepada peserta didik.
4. **Hasil belajar** yang dimaksudkan disini adalah hasil belajar pembelajaran al-Qur'an Hadits yang berupa nilai hasil ujian siswa, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut.

Bab *pertama,* Merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

---

[3] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 391.

Bab *kedua*, Merupakan kajian pustaka yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain: kompetensi, kompetensi pedagogik, pembelajran al-Qur'an Hadits, Metode pembelajara, hasil belajar dan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Bab *ketiga*, dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian yang mencangkup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab *empat*, dalam bab ini khusus membahas tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab *lima*, dalam bab ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab *enam*, merupakan penutup yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain: ksimpulan, implikasi dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian kompetensi Pedagogik Guru

Dalam proses interaksi belajar mengajar di sekolah guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Dalam mentransfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau ketrampilan sebagai seorang guru supaya apa yang disampaikan bisa ditetima oleh peserta didiknya dan apabila guru dalam mentransfer ilmunya tanpa memiliki pengetahuan, kecerdasan dan kterampilan semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar akan kondusif dan efektif. Kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Pengertian dasar kompetensi *(competency)* adalah kemampuan atau kecakapan.[1] Sedangkan Kusnandar menyatakan kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[2] Untuk itu guru perlu menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar, sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar maka guru dinyatakan gagal dalam melaksanakan

---

[1] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229.

[2] Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta :Rajawali Pers. 2007). hlm.55

tugasnya sebagai pendidik. Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:

a. Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. [3]
b. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[4]

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan *(Knowledge*); kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identfikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
b. Pemahaman *(Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien.
c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.misalnya

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet 21...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.
[4] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Cet 21...*, hlm. 14.

kemapuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai *(Value)*; adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).

e. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.

f. Minat *(Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perubuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[5]

Jadi kompetensi guru meruapakan kemapuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukan kualitas seorang guru tersebut dalam mengajar. Guru bukan hanya pintar melainkan harus mampu mentrasfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, karena orang yang pintar belum tentu bisa mentransfer ilmunya kepada orang lain, karena orang tersebut pintar untuk dirinya sendiri, sedangkan ilmu yang baik adalah ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang bermanfaat disampaikan kepada orang banyak, supaya ilmu tersebut tidak berhenti kepada satu orang saja.

---

[5] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 39.

2. Jenis-jenis kompetensi

Dalam Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun dalam Peraturan Menteri Agama Nomor. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.

Berikut dijelaskan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Agama Nomor. 16 Tahun 2010:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Kompetensi pedagogik guru meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2) Pemahaman terhadap peserta didik
3) Pengembangan kurikulum atau silabus
4) Perancangan pembelajaran
5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

7) Evaluasi belajar

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang menggambarkan bahwasanya guru adalah sosok yang patut ditunggu dan ditiru. Dengan kata lain, guru hendaknya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya mencakup :

1) Mantap

2) Stabil

3) Dewasa

4) Arif dan bijaksana

5) Berwibawa

6) Berakhlak mulia

7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan

9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi sosial guru meliputi:

1) Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat
2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungisional
3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik, dan
4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jadi, kompetensi profesional menyangkut kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi ini meliputi:

1) Kemampuan menyusun materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam sebagai inti pengembangan silabus, serta
2) Kemampuan pengusaan materi pokok/pembelajaran secara luas dan mendalam.
3) Kompetensi profesional perlu dimiliki oleh guru, sehingga selayaknya mampu mengembangkan dirinya selaku guru dalam mengembangkan materi ajarnya.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud adalah meliputi:

1) Kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
2) Kemampuan mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan agama pada komunitas sekolah.
3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, serta
4) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.[6]

Kompetensi guru yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Menteri Agama tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan

[6] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16.

satu sama lain, akan tetapi dalam kelima praktis sesungguhnya kelima jenis kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan, tidak dapat dipisahkan. Di antara kelima kompetensi-kompetensi tersebut itu saling berkatan satu sama lain dan menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru.

Pedagogic adalah ilmu pendidikan. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.[7]

Menurut Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun dalam Peraturan Menteri Agama Nomor. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan sehingga totalnya menjadi lima.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara subtansi, kompetensi ini mencangkup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa

[7] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), Hlm. 1.

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.[8]

3. **Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)**

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting dalam pendidikan. keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai dengan sasaran yang dicapai.[9] Kegiatan belajar mengajar disekolah terkait dengan bagaimana guru mampu melakukan pengelolaan kelas secara baik. Pengelolaan kelas adalah proses sleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.[10]

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang menajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa,

---

[8] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru, Cet. II*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 101-103.

[9] Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 21.

[10] Syaiful Bahri Djumarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 172.

meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

4. Pemahaman Terhadap Siswa

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.[11]

Oleh karena itu sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh guru dan siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaiman dalam firman Allah surat Ali-Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q. S Ali-Imron [03]: 159).[12]

---

[11] Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 157.

[12] QS. Ali-Imron (3): 159.

Dari ayat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang guru yang baik seharusnya memiliki sikap dan sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, pandai dalam menghargai pendapat siswa-siswinya tidak bersikap keras supaya siswa-siswinya tidak takut dan menjahuinya, sebagai bentuk pemahaman guru terhadap kondisi perkembangan siswa.

5. Perancangan Pembelajaran

Perancangan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perancangan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan dan yang lebih penting perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses menyusun materi pelajaran, penggunaan media penagajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[13]

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dengan indikator antara lain; (a). Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum,

[13] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet . VIII,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 17.

mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu mengunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. (b). Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya. (c). Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. (d). Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya, (e). Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.[14]

6. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara laian; (a). Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam

[14] Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah; Studi Kasus Di MIN Malang 1," El-Qudwah, 5 (April, 2011), hlm. 164.

bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d). Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.[15]

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku siswa kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menuju terjadinya perubahan prilaku kepada siswa kearah yang lebih baik, mencegah perubahan prilaku siswa kearah yang buruk dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencangkup tiga hal, yaitu tes-tes, proses, dan post test.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam surat Ash-Shaff ayat 1-3 yaitu:

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ
﴿٣﴾

Artinya: (1). telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (2). Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (3). Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Ash-Shaff [61]: 1-2)[16]

[15] Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah; Studi Kasus Di MIN Malang 1..., hlm. 164.

[16] QS. Ash-Shaff (61): 1-3.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ayat diatas menjelaskan tentang setiap kegiatan, pesan maupun nasehat yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya, agar guru tersebut juga melaksanakannya sebagimana yang dinasehatkan dan disampaikan. Hal ini dikarenakan guru adalah orang tua disekolah. Selain itu segala sesuatu yang disampaikan guru kepada siswa-siswinya guru harus dapat mempertanggungjawabkan dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

7. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi Pembelajaran adalah suatu bidang yang secara sistematik memadukan komponen sumber daya belajar yang meliputi: orang, isi ajaran, media atau bahan ajar, peralatan, teknik, dan lingkungan, yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan[17]

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.[18]

Selain itu juga, guru mata pelajaran harus menguasai teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah 1) merencanakan pengajaran dan menyajikan isi pelajaran kepada siswa; 2) menjajaki,

---

[17]Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/2/M.Pan/3/2009 Tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran Dan Angka Kreditnya, pasal 1.

[18]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru, Cet. II*..., hlm. 102.

melatih dan menyiapkan bahan makalah dan presentasi; 3) mengerjakan tugas administrasi.[19]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

8. Evaluasi Hasil Belajara

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan prilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara baik dan berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajara untuk merancang program pembelajaran selanjutnya, mengadakan remedial dan pengayaan.

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.[20]

---

[19]*Ardiani Mustikasari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013",* informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013, diakses tanggal 06 desember 2015.

Evaluasi atau juga sering disebut dengan penilaian bertujuan untuk menjamin apakah proses pembelajaran dan kinerja guru dalam pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan rencana atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, karena jika banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Oleh karen itu, menurut Mulyasa penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.[21]

Sedangkan kaitannya dalam proses penilian (evaluasi) yang dilakukan oleh guru, sebagaimana dalam surat al-baqarah ayat 131, yaitu sebagai berikut:

إِذْ قَالَ لَهُۥ رَبُّهُۥٓ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٣١﴾

Artinya: ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS. Al-Baqarah [2]: 131)

Dari ayat diatas jika dihubungkan dengan evaluasi pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kewajiban siswa adalah belajar dan

---

[20] Wirawan, *Profesi Dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia UHMKA Press, 2002), hlm. 22.

[21] E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet III*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 137.

mendapatkan nilai dan nilai adalah hak yang harus diperolehnya atas usaha dan kerja kerah dalam belajar yang diberikan oleh seorang guru, begitupula sebaliknya seorang siswa harus mematuhi perintah guru sebagaimana Nabi Ibrahim lakukan kepada Allah SWT. jika kegiatan saling menghargai dan sama-sama menyadari akan hak dan kewajibannya seperti ini maka dapat dipastikan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

9. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakulikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, maupun menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Oleh karenanya kepada guru, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model, dan metode pengajaran adalah perlu, disamping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan

dengan pengajaran. Dengan kesadaran bahwa kompetensi ini belum dikuasai secara maksimal, maka hendaklah guru berinisiatif untuk mencari informasi hal-hal yang disebutkan diatas, serta mempengaruhi dirinya melalui penyegaran dengan mengikuti berbagai forum ilmiah.[22]

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam al-Qur'an maupun Hadits Rasulullah Saw. Salah satunya firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memilki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al-Nahl [16]: 125).[23]

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru, dan juga guru berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.[24]

---

[22] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009), hlm. 67-68.

[23] QS. Al-Nahl (16): 125.

[24] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru, Cet. II*..., hlm. 105-106.

B. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata yaitu al-Qur'an dan Hadits. al-Qur'anul adalah kalam Allah SWT yang mu'jiz (dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Rusulullah SAW, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (bersambung sanatnya sampai Rasulullah) dan membacanya dianggap ibadah.

Sementara para ulama ushul memberikan pengertian hadits adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqrirnya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya. Pengertian hadist menurut ahli ushul lebih sempit dibanding dengan pengertian hadist menurut ahli hadits. Menurut ahli ushul hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketantuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Selain itu tidak bisa di katakan hadits.[25]

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat tertentu serta memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan hadits-hadits dalam kehidupan sehari-hari serta dipilih sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran al-Qur'an Hadits di sekolah.

---

[25] Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4

Fungsi mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan al-Qur'an Hadits.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah siswa dapat memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta mampu dan bersemangat untuk membaca serta menghafalkan al-Qur'an dengan fasih dan benar, selain itu juga tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah supaya al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan, kkeutamaaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan member, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

C. Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Strategi Pembelajara

Strategi adalah perencana untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal,* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisis tentang rangkaian kegitan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama,* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua,* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[26]

---

[26] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 8,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.126.

2. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
   1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
   2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
   3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
   1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu.
   2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyaratan tertentu atau tidak?
   3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
c. Pertimbangan dari sudut siswa.
   1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
   2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?

3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

d. Petimbangan-pertimbangan lainnya.

1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

2) Apakah strategi yang kita tetapkan diaggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

3) Apakah strategi itu memiliki nilai evektivitas dan efesiensi?[27]

3. Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE)

SPE adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode yang menjadi pendukungnya adalah metode ceramah, dan metode demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI)

SPI adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankann pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Metode yang menjadi pendukungnya adalah metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.129-130.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

SPBM adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama, *pertama*, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran; *kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah; *ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa. dalam SPPKB materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pembelajaran siswa.

e. Strategi Pembelajaran kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Metode yang menjadi pendukungnya adalah metode diskusi.

f. Strategi Pembelajaran kontekstual

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekannkan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam

kehidupan mereka. CTL memiliki 7 asas yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar,pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru untuk melihat kemajuan siswa-siswinya. Sehingga dari informasi tersebut guru dapat merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan siswa, baik untuk kelas maupun individu selanjutnya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (*observable*). Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.[28]

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah "bila seseorang telah mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti".[29] Kemudian menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan "hal-hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan

[28] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Kencana Perenada Media Group, 2008), hlm.135.

[29] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 30.

sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar".[30]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan atau pengalaman belajarnya. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, dalam hal ini siswa tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, menjelaskan, mendengarkan, sikapa dan prilaku.

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Guru harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antra lain:

a. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.

b. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain.

---

[30] Mudjiono Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 250-251.

c. Faktor lingkungan, baik fisik, social maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan. Kultur masyarakat setepat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingungan yang akan memengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Faktor hasil belalar yang merujuk pada rumusan normative harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, efektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.[31]

Faktor-faktor di atas saling berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul yang menunjukan gejala kegagalan oleh karena itu guru harus berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

Untuk mengatahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakanlah evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru kepada muridnya sehingga kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa. Dari hasil ulangan harian siswa yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut

[31] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 299-300.

sudah tuntas belajar atau belum. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswanya mendapat nilai ≥ 70 (KKM di lokasi sekolah).

D. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

1. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik guru sebagaimana sudah dijelaskan diatas meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya oleh siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kompetensi pedagogik guru yang meliputi: pemahaman terhadap siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

a. Pemahaman tehadap siswa

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak dididknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang

pribadi anak, sehingga anak serta menetukan solusi dan pendekatan yang tepat.[32]

Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya:

1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.[33]

---

[32] Irfa, Kompetensi Guru, http://irfarazak.blogspot.co.id/2009/11/kompetensi-guru_10.html, diakses tanggal 22 desember 2015.

[33] Akhmad Sudrajat, "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru", http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/29/aspek-dan-indikator-kompetensi-pedagogik-guru/, diakses tanggal 28 november 2015.

b. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Sri Wardhani menyampaikan tentang tentang kewajiban guru dalam memanfaatkan TIK, untuk guru kelas SD/MI Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Menurut Mulyasa pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman.[34]

Oleh karana itu dapat disimpulkan bahwa seorang guru haru mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik karana seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan zaman supaya tidak tertinggal dan sekarang sudah ada sekolah yang ujian sekolahnya memanfaatkan teknologi, karena ujiannya diadakan secara online. oleh karena itu guru diharapkan dapat memanfaatkan dan mengoprasikan teknologi dalam penunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasika pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat

[34] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 17

merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.[35]

Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3) Guru manganalilsis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk kepentingan remedial dan pengayaan.
4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5) Guru memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.[36]

---

[35] Zeid Elhamada, *Kompetensi Pedagogik*, http://zeidel.blogspot.co.id/2013/03/kompetensi-pedagogik.html, diakses 22 desember 2015.

2. Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisis tentang rangkaian kegitan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits bertujuan untuk memudahkan guru dalam penyampaikan materi kepada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi banyak strategi pembelajaran, seperti strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran inkuiri dan masih banyak lagi lainnya, untuk menerapkan strategi pembelajaran maka dibutuhkan metode pembelajaran. karena strategi perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.[37] Banyak sekali jenis metode pembelajaran.

Ahmad Tafsir menyatakan, Telah disediakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas dan lain-lain. Guru dapat memilih metode yang paling tepat untuk digunakan.[38]

Dengan pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat maka kegiatan proses belajar mengajar akan lebih mudah dan lebih menyenangkan sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[36] Akhmad Sudrajat, "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru", http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/29/aspek-dan-indikator-kompetensi-pedagogik-guru/, diakses tanggal 28 november 2015.

[37] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 127.

[38] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.12, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 33-34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangannya multi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[1] Konteks penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan Peningkatan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, dengan fokus pada kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam pemahaman terhadap siswa, pemanfaatan teknologi pemelajaran, evaluasi hasil belajar dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Terkait kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif Sugiyono menyatakan peneliti kualitatif sebagai *humam instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[2]

---

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,Cet. 20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*) dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan observasi dilokasi penelitian, yaitu MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
2. Mengumpulkan data-data primer dan skunder terkait dengan kompetensi pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
3. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait kompetensi pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
4. Melaporkan hasil penelitian terkait kompetensi pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

C. Latar Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur Sukadana Lampung Timur dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur. Kedua sekolah tersebut adalah merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kemampuan guru al-Qur'an Hadis dalam menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an hadits, kemampuan guru dalam kemampuan memahami siswa, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.[3]

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data utama (primer), antara lain:

a. Kepala sekolah MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

b. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

c. Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

---

[3] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 95.

2. Sumber data tambahan (skunder)

Sumber data tambahan atau skunder bisa seperti buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini, antara lain:

a. Sejarah MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
b. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
c. Jadwal Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
d. Data siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah "sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan oleh pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwancara (interviewer) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumberdata"[4] Wawancara ini digunakan peneliti untuk melengkapi data hasil observasi.

[4] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Dan STAIN Metro, 2008), hlm. 96

Dalam penelitian wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut:

a. kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam memahami siswa.
b. kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam menggunakan media teknologi pembelajaran.
c. Bagaimana kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam melakukan evaluasi pembelajaran.
d. Bagaimana dampak kemampuan guru dalam memahami siswa, menggunakan media pembelajaran dan mengevaluasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Observasi atau Pengamatan

Menurut Kunandar "pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran".[5] Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa observasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan melalui proses yang kompleks yang meliputi pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap perilaku objek sasaran. Peneliti menggunkan teknik ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, dan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits, yaitu sebagai berikut:

[5] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), hlm. 143

a. Letak geografis serta keadaan fisik di MI Miftaul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

b. Pengelolaan guru al-Qur'an Hadist dikelas.

c. Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, filem, dan lain-lain.[6] Maka dengan ini, metode dokumentasi sangat penting, meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam perjalanannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya sebuah penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui foto selama aktivitas penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 240

priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.[7]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multi kasus pada dua sekolah. Studi multi kasus adalah rancangan penelitian yang mengkaji dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data penelitian, maka dalam menganalilis data di lakukan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analilis data lintas kasus.

1. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur. Dalam analisis data penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yaitu:

a. Proses Reduksi Data *(interpretation)*

Biasanya data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian kualitatif cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka peneliti perlu menggunakan teknik reduksi data *(interpretation)*. "Reduksi data adalah proses menyederhanakan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 246

mentah menjadi data yang bermakna".[8] Untuk memfokuskan penelitian maka data-data yang diperoleh dilapangan harus dipilah-pilah mana yang data yang seharusnya dijadikan sumber dan mana data yang seharusnya tidak dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan terfokus dan mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan.

b. Proses Penyajian Data *(Display Data)*

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data yang paling penting dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat, dan jelas tidak bertele-tele. Kegunaanya adalah untuk mengetahui apakah data-data yang ada sudah relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat, sehingga terhindar dari kesimpangsiuran antara fokus dan data yang ada.

c. Proses Menarik Kesimpulan *(Verifikasi Data)*

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan (*verifikasi data*) yaitu kegiatan yang dilakukan memberikan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Dalam menarik kesimpulan (*verifikasi data)* yang diharapkan data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan ini berkualitas tinggi dan baik.

---

[8] Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa Unversity Press, 2008), lm. 29.

Dalam analisis data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian dilakukan proses reduksi data setelah itu dilakukan proses penyajian data dan kemudian di *verifikasi* dan akhirnya disimpulkan dengan analisis yang tajam.

Hamidi menyarankan empat langkah praktis dalam tekhnik analisi data, yaitu: membuat catatan lapangan (*field recording*), membuat catatan penelitian (*research recording*), mengelompokkan data sejenis (*grouping*), dan menginterpretasikan data (*interpretation*).[9] Langkah-langkah diatas dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitan.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus digunakan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dimasing-masing kasus, dan sekaligus memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif, konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu menjadi teori subtantif I untuk MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan teori substantif II untuk MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Proposisi-proposisi dan teori subtantif I (temuan dari MI Miftahul Ulum Tulung Jaya) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori subtantif II (temuan dari MI Miftahul

[9] Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhamadiah Malang Press, 2010), hlm. 97-98.

Huda Banding) untuk menentukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyususn konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lntas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori subtantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi:[10]

a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing individu.
b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposal-proposal lintas kasus.
c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan.
d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.
e. Mengulang proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

[10] Diadaptasi Dari Makherus Sholeh, *Pendidikan Karakter Melalui Implementsi Budaya Relegius Di Sekolah (Studi Kasus Di MIN Kunir Kabupaten Blitar Dan SD Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung),* Proposal Tesis, Tidak Diterbitkan, 2014, Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maliki Malang, hlm. 51.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan sada yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keraguan akan hasil yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.Untuk menjawab hal tersebut, maka diperlukan tahapan pengecekan keabsahan data.

Untuk menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini, digunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.[11]

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diindentifikasi, dipilih dan diklarifikasi. Kemudian dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

   Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbaga waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[12]Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Da R&D*..., hlm. 273.

3. Kecukupan Referensi

Pengecekan keabsahan data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan sesuai masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadahi.

Ada beberapa cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:[13]

1. Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.
2. Pengamatan terus menerus akan memperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
3. Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan, dengan waktu, tempat, dan metode yang berlainan. Ada tiga triangulasi yaitu: dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.
4. Membicarakannya dengan orang lain, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga metode kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh saran, kritik, dan

[13] Ibrahim Bafadhal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Malang: Lembaga Penelitian Unisma, 2002), hlm. 176.

pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.

5. Menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau hingga saat tertentu.
6. Menggunkan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.
7. Mengadakan member cek atau mengecek ulang secara garis besar terhadap berbagai hal yang telah disampaikan oleh informasi berdasarkan catatan lapangan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur, peneliti mengemukakan beberapa data sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur berdiri atas kehendak masyarakat Tulung Jaya yang disepakati oleh pamong Desa Tulung Jaya yang menginginkan di Kampung Tulung Jaya agar dibagun sebuah sekolah Madrasah karena di Desa Tulung Jaya belum ada sekolahnya dan cita-cita masyarakat ini terwujut pada tahun 1979 yaitu dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diberi nama Miftahul Ulum Tulung Jaya dan yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Nasikin. MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur sudah melaksanakan dua kali akreditasi, yaitu yang pertama pada tahun 1998 dengan hasil yang diperoleh diakui dan pada tahun 2005 MI Miftahul Ulum Tulung Jaya diakreditasi ulang dengan hasil prestasi yang diperoleh tipe B. MI Miftahul Ulum Tulung Jaya adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) swasta yang pertama di Kecamatan Sukadana Lampung Timur

yang diberi guru DPK oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama. Dari tahun ketahun perkembangan MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur semakin baik, hal ini terlihat dari fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran yang dimiliki MI Miftahul Ulum Tulung Jaya semakin bagus dan lengkap selain itu siswa-siswi di sekolah ini semakin lama semakin bertambah jumlahnya, hal ini berkat keuletan dan kegigihan dari kepala madrasah dan para dewan gurunya.

Seiring berjalannya waktu MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur dari semenjak berdirinya yaitu dari tahun 1979 sampai sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan (Kepala Madrasah) diantaranya sebagai berikut:

1) Bapak Nasikin dari tahun 1979-1989
2) Bapak Zainal Arifin dari Tahun 1989-1991
3) Bapak Samuji, SW dari tahun 1991-2000
4) Bapak Oman Rohman, S.Pd.I dari tahun 2000-2012
5) Ibu Sayidati Hani'ah, S.Pd.I dari tahun 2012-sekarang.

b. Visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Visi Sekolah

Visi yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Tulung Jaya adalah "Terwujutnya siswa yang bertakwa, cerdas, trampil, serta berbudipekerti luhur dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)".

Misi Sekolah

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Tulung Jaya adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5) Mengoptimalakan penerapan progaram sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat menggajar.

Tujuan Sekolah

Tujuan dari MI Miftahul Ulum Tulung Jaya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan iman dan takwa serta kemandirian siswa yang sehat jasmani dan rohani sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas.
2) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan pembelajaran.
3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten / kota lampung Timur.
4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

5) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.

c. Data Guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Keadaan guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur saat ini terdiri dari 13 personil yaitu (1 orang kepala madrasah, 1 orang ketua komite dan 11 orang guru) untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

No	Nama	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan
1.	Sayidati Hani'ah, S.Pd.I	Bahasa indonesia	Kepala Sekolah
2.	Aminatun, S.Pd.I	Guru Kelas 1	Wali Kelas 1
3.	Suparno, S.Pd.I	Penjaskes	bendahara
4.	M. Karmanto		Ketua Komite
5.	Zainal Arifin T	B.Arab	-
6.	Siti Mudawamah, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis dan fiqih	-
7.	Rusmani, S.Pd.I	Guru Kelas II	Wali Kelas II
8.	Yoyon hariono, S.Pd	Guru Kelas 6	Wali Kelas 6
9.	Siti Zahroh	Guru kelas III	-
10.	Zamroni, S.Pd.I	Guru kelas V	Bendahara
11.	Eman suherman	Akidah akhlak dan ski	
12.	Ahmad rifai	Guru kelas IV	Operator
13.	Ades fitri	Muatan lokal	-

d. Data siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur memiliki 103 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah 63 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan (20 kelas I, 18 kelas II, 17 kelas III, 14 kelas IV, 17 kelas V, 17 kelas VI) untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah siswa
1	I	13	7	20
2	II	13	5	18
3	III	6	11	17
4	IV	11	3	14
5	V	10	7	17
6	VI	10	7	17
	Jumlah	**63**	**40**	**103**

e. Data sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Ruang kepala madrasah
2) Ruang guru
3) UKS
4) Perpustakaan
5) Sumur

6) WC

7) Musholla

8) Area Parkir

Tabel 4.3

Jumlah Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	WC/Kamar Mandi	2	Baik
7	Tempat Ibadah	1	Baik
8	Area Parkir	1	Baik

f. Tata Tertib Sekolah

1) Kegiatan belajar-mengajar di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dimulai dari pukul 07.15 WIB

2) Ketentuan seragam di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Tidur:

   a) Senin dan Selasa memakai baju putih lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna merah, baju putih lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna merah serta jilbab berwarna putih.

b) Rabu dan Kamis memakai baju batik lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna hijau, lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna hijau serta jilbab warna putih.

c) Jum'at dan Sabtu memakai seragam pramuka.

d) Memakai sepatu ikat pinggang saat mengenakan seragam formal.

e) Jika pelajaran olahraga diharuskan siswa-siawi dan guru yang mengikuti olahraga memakai pakaian olahraga .

2. Gam baran Umum MI Miftahul Huda Banding

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, dikemukakan beberapa data sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya MI Miftahul Huda Banding

Berdasarkan informasi dari salah satu pendiri Yayasan Pendidikan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur (Bapak Abdullah) diperoleh keterangan bahwa MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur didirikan sejak tanggal 17 Juli 1986. Berdirinya MI Miftahul Huda Banding Sukadana atas inisiatif tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Abdullah, Bapak Sumardi, AM, Bapak Khairul Anam dan Bapak Basuki karena pada saat itu disekitar desa Banding bulum ada MI akan tetapi sudah banyak anak-anak yang usianya masuk di usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang kebingungan untuk

mencari sekolah yang dekat. Mengingat adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat jauh sekali yaitu di MI Miftahut Tholibin yang berada di Papan Batu dan MI Miftahul Ulum yang berada di Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur.

MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur adalah salah satu pendidikan formal selain RA dibawah naungan Yayasan Pendidikan selain itu MI Miftahul Huda Banding adalah salah satu anggota KKM MIN Sukadana Lampung Timur.

Adapun yang pernah menjabat menjadi kepala madrasah di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sejak berdirinya yaitu dari tahun 1986 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1) Bapak Khairul Anam dari tahun 1986 s/d 1988
2) Bapak Sumardi, AM dari tahun 1989 s/d 1991
3) Bapak Maryani, TH dari tahun 1992 s/d 2002
4) Bapak Tobroni, S.Pd.I dari tahun 2003 s/d 2014
5) Bapak Catur Handoko, S.Pd.I dari tahun 2014 s/d sekarang

b. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Banding

Visi

Visi yang dimiliki oleh MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur adalah “Terwujudnya MI Miftahul Huda Banding yang berkualitas dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.

Misi Madrasah

Misi yang dimiliki oleh MI Miftahul Huda Banding adalah sebagai berikut:

1) Penanaman pemahaman dan pengalaman terhadap nilai-nilai keagamaan.
2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.
4) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.

c. Data guru MI Miftahul Huda Banding

MI Miftahul Huda Banding memiliki 16 Guru Tetap Yayasan (GTY), yaitu (1 orang Kepala Madrasah, dan 15 orang guru). Adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Keadaan Guru MI Miftahul Huda Banding

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Catur Handoko, S.Pd.I	GTY	Kepala Madrasah
2.	Sofyan, S.Pd.I	GTY	Guru
3.	M. Ridwan, S.Pd.I	GTY	Guru + Perpus
4.	Samiati, S.Pd.I	GTY	Guru
5.	Winarsih, S.Pd.I	GTY	Guru + TU

6.	Juwariyah, A.Ma	GTY	Guru
7.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	GTY	Guru
8.	M. Syaifudin, S.Pd.I	GTY	Guru
9.	Tobroni, S.Pd.I	GTY	Guru
10.	Suheni, S.Pd.I	GTY	Guru
11.	Aai Musir	GTY	Guru
12.	M. Yasir	GTY	Guru
13.	Kusniati	GTY	Guru
14.	Syaiful Ma'ruf	GTY	Bendahara
15.	Nuriyatul Fitriyah	GTY	Guru + Operator
16.	Ely Susanti	GTY	Guru

d. Data siswa MI Miftahul Huda Banding

MI Miftahul Huda Banding memiliki 276 siswa yaitu 138 siswa laki-laki dan 138 siswa perempuan dari kelas 1-6. Untuk lebih rinci bisa dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.5

Keadaan Siswa MI Miftahul Huda Banding

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	IA	13	8	21
2	IB	11	10	21
3	IC	8	13	21
4	IIA	16	16	32

5	IIB	18	12	30
6	IIIA	10	9	19
7	IIIB	8	10	18
8	IVA	14	7	21
9	IVB	9	11	20
10	VA	8	12	20
11	VB	9	10	19
12	VIA	6	11	17
13	VIB	8	9	17
	Jumlah	138	138	276

e. Data sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Banding

1) **Administrasi**

a) Dokumen pendidikan madrasah

b) Program kerja kepala madrasah

c) Peralatan administrasi madrasah

d) Kalender pendidikan

e) Notulen rapat

f) Buku tamu

g) Jadwal pelajaran

h) Buku piket

2) **Keadaan administrasi Siswa**

a) Buku induk siswa

b) Buku absen siswa

c) Buku rekapitulasi siswa

d) Buku mutasi siswa

3) **Keadaan Administrasi Guru**

a) KTSP

b) Buku daftar nilai

c) Buku program pengajaran

d) Buku Induk

e) Buku daftar hadir

4) **Keadaan Administrasi Pegawai / Karyawan**

a) Buku agenda surat menyurat

b) Buku expedisi

5) **Keadaan Lokasi Gedung**

a) Kantor

b) Ruang kepala madrasah

c) Ruang guru

d) Ruang tamu

e) Ruang belajar

f) Perpustakaan

g) UKS

h) Sumur/WC

i) Musholla

MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan, proses belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

mengajar dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya maka bisa dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Ruang Pendidikan dan Administrasi

No	Ruang Pendidikan dan Administrasi Sekolah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
2	Ruang guru	1 Ruang
3	Ruang belajar	9 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruamg
5	Mushola	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	WC	5 Ruang
8	UKS	1 Ruang
9	Parkir	1 Ruang

f. Tata Tertib Sekolah

1) Kegiatan belajar – mengajar dimulai pukul 07.15 WIB
2) Ketentuan seragam madrasah
   a) Senin dan Selasa memakai baju putih lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna merah, baju putih lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna merah serta jilbab berwarna putih.

b) Rabu dan Kamis memakai baju batik lengan pendek dan celana panjang (pria) berwarna hijau, lengan panjang dan rok panjang (wanita) berwarna hijau serta jilbab warna putih.

c) Jum'at dan Sabtu memakai seragam pramuka

d) Memakai sepatu ikat pinggang saat mengenakan seragam formal

e) Jika pelajaran olahraga diharuskan memakai pakaian olahraga

B. Paparan Data Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru/pendidik al-Qur'an Hadits yang profesional dalam mengelola pembelajaran peserta didik, baik dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Dalam kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits yang terdapat dua sekolah yaitu MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, peneliti

mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan kisi-kisi kompetensi pedagogik guru sebagaimana dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu:

1. Paparan data kasus I

a. Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur

1) Pemahaman terhadap siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam aspek ini guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya telah melakukan upaya untuk memahami karakter dalam gaya belajar anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Mudawamah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, sebagai berikut:

> "di kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3, anak-anaknya suka sekali diperhatikan jadi ketika pembelajaran setiap apa yang mereka kerjakan selalu saya kasih nilai karena dengan begitu mereka merasa dihargai dan diperhatikan jadi semangat belajar, dan karena mungkin kebawa ketika masih di paud anak-anak suka jika diajak menyanyi atau belajar sambil bermain. Dikelas tinggi karena anak-anaknya sudah bisa berfikir dengan mandiri biasanya mereka saya suruh menghafal dan menjelaskan isi kandungan ayat tersebut, kalau tidak saya suruh berdiskusi dengan teman satu bangkunya.[1]

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Siti Mudawamah ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas peneliti melihat guru al-Qur'an Hadits ini sabar dalam menghadapi siswa-

[1] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

siswinya, peneliti melihat ada anak yang tidak mau menulis jika tidak ditungguin oleh gurunya, jadi dengan telaten guru al-Qur'an Hadits mendekatinya sambil berdiri dan sekali-kali berjalan melihat siswa-siswinya yang lain agar siswa yang lainnya tidak merasa diperhatikan.

Kegitan pembelajaran dikelas tinggi setelah guru membuka pelajaran dan menyinggung sedikit pelajaran sebelumnya, kemudian guru al-Qur'an Hadits menyuruh siswa-siswinya maju satu persatu untuk hafalan surat yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya ketika proses hafalan ada siswa yang belum hafal dan guru al-Qur'an Hadits menyuruhnya untuk menghalkannya pertemuan selanjutnya, setelah selesai siswa menghafal guru menjelaskan setelah itu melakukan tanya jawab mengenai materi yang barusan di sampaikan bersama siswa, setelah selesai siswa disuruh untuk menyimpulkan materi yang barusan dipelajari dan setelah itu guru juga menyimpulkan dan meluruskan materi yang barusan dipelajari.

Selain mampu mengelola pembelajaran di kelas guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, berusa memcari sulusi yang sedang dihadapi oleh siswa-siswinya yaitu sebagaimana pernyataan Ibu Siti Mudawamah selaku guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, sebagai berikut:

> "Saya mempunyai murid yang sangat susah apalagi disuruh hafalan, selalu bilangnya belum hafal lalu saya

> mencoba mencari tahu ternyata dia belum bisa membaca arab karena dirumahnya dia tidak disuruh mengaji oleh orang tuanya. Maka setelah itu setiap istirahat saya mengajaknya belajar mengaji minimal 5 menit dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa. Dan untuk menghindari dari pandangan miring teman-temannya biasanya saya memanggil dia dengan alasan tolong kekantor bantu ibu sebentar, hal ini saya lakukan supaya si anak itu tidak malau sama teman-temannya.[2]

Dari pernyataan diatas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang baik harus memiliki pemahaman yang baik pula terhadap siswa-siswinya, seperti tidak mudah marah, mengajarnya jelas, guru memberikan penjelasan yang baik, jelas enak dan mudah difahami, serta mampu menjadi pelindung dan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh siswa-siawinya.

Dengan pemahaman tersebut maka mempermudah guru dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran dan didukung dengan kemampuan guru memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa-siswinya, sehingga ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung, suasana dalam kelas akan lebih menyenangkan. Dan hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dalam kegitan pembelajaran, peneliti menemukan guru al-Qur'an Hadits sedang mengajar dengan menerapkan metode CTL yaitu mengaitakan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan respon peserta didik sangatlah bagus. Oleh karena itu guru al-Qur'an Hadits

[2] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

diharapakan tidak hanya bisa mengajar dan mendidik saja tetapi juga harus dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat terhadap kondisi psikologi siswa-siswanya. Dengan demikian, guru akan dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Selain itu. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta mementukan solusi dan pendekatan yang tepat.

2) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, guru sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai perencanakan pengajaran, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas administrasi. Hal ini di dukung dari pernyataan siswa-siswi di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, sebagai berikut:

> "buk Mud pas mengajar biasanya bawa laptop dan kami di putarkan vidio bagus-bagus biasanya kami disuruh memperhatikan setelah vidio selesai kami disuruh menyimpulkan apa yang dapat dipelajari dari vidio itu. [3]

[3] Hasil Wawancara Dengan Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Tanggal, 24 Oktober 2015.

Data diatas juga didukung dari pernyataan Ibu Siti Mudawamah selaku guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, yaitu:

> "dalam pembelajaran dikelas biasanya saya sebagai kegiatan awal, anak-anak saya berikan vidio-vidio yang menunjang kegiatan pembelajaran pada waktu itu karena anak-anak jika saya putarkan vidio mereka sangat antusias, sehingga pembelajaran jadi menyenangkan bagi mereka. Selain diawal diakhir juga saya putarkan vidio hal ini saya lakukan supaya anak tidak terlalu tegang setelah belajar dan vidio yang saya putar juga yang mendidik. Vidio-vidio itu saya ambil dan download dari youtube. Saya termasuk guru yang suka mencari sumber-sumber belajar tidak hanya memanfaatkan buku saja tapi juga Internet.[4]

Dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya guru al-Qur'an Hadits dalam menyelenggarakan pembelajaran sudah menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada seperti LCD, Laptop dan Tip sebagai sumber belajar, media pembelajaran dan alat penunjang pembelajaran untuk menyediakan bahan pelajar dan sumber belajar.

Di zaman yang sudah semakin maju ini perkembangan teknologi sangat pesat hampir semua kegiatan menggunakan teknologi atau bisa dibilang manusia zaman sekarang ini tidak bisa hidup jauh dari teknologi dan seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman supaya tidak tertinggal dan diharapkan dengan mengikuti perkembangan zaman dapat

[4] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

mempermudah guru untuk menyalurkan ilmu atau pelajaran kepada siswa-siswinya dengan baik dan siswa-siswinya juga menerima pelajaran dengan mudah dan menyenagkan. Apalagi sekarang sudah ada yang menerapkan ujuan sekolah secara online. Selain itu bisa mengontrol siswa dalam memanfaatkan teknologi, karena meskipun teknologi memiliki manfaat yang banyak dalam pembelajaran akan tetapi teknologi juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya jika tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan benar, sehingga anak-anak perlu di pantau atau diawasi dalam pemanfaatan teknologi, apabila gurunya gaptek bagaimana bisa mengontrol dan mengarahkan kepada siswa-siswinya dalam penggunaan teknologi.

3) Evaluasi Hasil Belajara

Guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, telah mampu mengembangkan beragam instrument yaitu seperti penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta mampu memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan mengidentifikasi hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan dan mengadakan pengayaan. Sebagaiman pernyataan guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, sebagai berikut:

> "penilian yang saya lakukan tidak hanya berupa tes dan latiahan tetapi sikap siswa ketika mengikuti proses

> pembelajaran juga saya nilai. Jadi setiap tugas yang saya berikan saya priksa dan saya nilai secara adil. Karna itu adalah usaha anak dan wajib untuk diharagai, dan nilai siswa ini saya gunakan untuk melihat kemampuan siswa apakah sianak harus ikut remedi atau tidak tapi Alhmdulillah nilai anak-anak rata-rata sudah mencapai KKM, dan juga sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan saya lakukan selanjutnya.[5]

Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya ini guru al-Qur'an Hadits memberikan ulangan susulan kepada siswa yang tidak ikut ujian dan melakukan remedial kepada siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga nilainya bisa di mencapai KKM sebagaimana yang diharapkan. Hal ini didukung dari pernayatan siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, yaitu:

> "buk mud tidak pernah lupa memeriksa dan memberi nilai tugas kami, jika saya dan teman-teman yang nilainya dibawah 70 sama Ibu Siti Mudawamah di suruh ikut remidi supaya nilainya bagus seperti teman-teman yang lain. nilai kami jarang yang di bawah 70, di kelas ku ada 2 anak yang disuruh ikut remidi waktu UTS kemarin.[6]

Selain itu sebagaimana data yang di dapatkan peneliti selama penelitian yaitu didapatkan data pendukung bahwa evaluasi yang selama ini dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya meliputi evaluasi yang menggunakan tes sebagai alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal latihan, hafalan dan pengamatan yaitu sikap siswa-siswi selama mengikuti kegiatan dan sesudah mengikuti

[5] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

[6] Hasil Wawancara Dengan Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Tanggal, 24 Oktober 2015.

pembelajaran dikelas. Nyatakan nilai dengan angka 1-3 untuk mengukur tiap kompetensi sikap positif siswa

(a) Tidak positif

(b) Biasa saja

(c) Positif[7]

No	Nama Siswa	Keaktivan	Kesediaan Berkelompok	Skor
1				
2				
3				
dst				

Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya ini tidak lupa memberikan penilaian/evaluasi kepada siswa-siswinya dari setiap materi yang sudah disampaikan sebagai bentuk rasa tanggungjawab guru dalam memenuhi hak-hak siswa-siswinya untuk mendapatkan penilaian dari hasil pekerjaannya.

b. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswadi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Dari data yang peneliti temuakan bahwa Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu guru menggunakan starategi kontekstual yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupa sehari-hari, serta menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab,

[7] Dokumentasi RPP MI Miftahul ulum Tulung Jaya.

serta memanfaatkan media yang ada seperti memberikan vidio pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dari hasil pengamatan, siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sangat aktif ketika mengikuti pembelajran al-Qur'an Hadits apalagi ketika guru memutarkan vidio pembelajaran dan siswa disuruh untuk memperhatikan dan setelah selesai melihat vidio guru mengajukan petanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa menyebutkan pelajaran apa yang bisa diambil dari vidio yang barusan mereka lihat.

Guru al-Qur'an hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan baik karena sudah menerapkan metode pembelajan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan baik. Hal ini didukung dari pernyataan Ibu Siti Mudawamah selaku guru Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sebagai berikut:

> "biasanya saya memake metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan ketika menjelaskan kepada anak suapaya anak mudah mengerti saya pakek metode CTL metode inikan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mereka nyampung gutu.[8]

Strategi yang di gunakan guru al-Qur'an Hadits sudah berhasil hal ini dilihat dari semangat dan antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai mana pernyataan Ibu Siti Mudawamah selaku guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, yaitu:

[8] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

> "Siswa-siswi saya dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat antusias hal ini dilihat ketika saya mengajukan pertanyaan mereka berusa untuk menjawab dan tidak malu jika salah, namun masih ada juga yang malu-malu dan diam, tapi saya berusaha memberi mereka motivasi supaya percaya diri, memberikan pujian dan nilai kepada siswa yang mau menjawab meskipun salah karena yang saya nilai bukan hanya kemampuannya akan tetapi aktivitas mereka juga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.[9]

Selain aktivitas, hasil belajar siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits rata-rata nilainya sudah mencapai KKM yaitu 70. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7

Nilai UTS Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya[10]

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS	Keterang
1	I	20	75, 80, 55, 85, 70, 75, 85, 70, 55, 60, 80, 80, 70, 65, 90, 80, 70, 75, 70, 65.	15 siswa sudah mencapai KKM 5 siswa belum mencapai KKM.
2	II	18	55, 75, 80, 65, 70, 90, 80, 70, 75, 70, 85, 95, 100, 55, 50, 85, 85, 70.	14 siswa sudah mencapai KKM 4 siswa belum mencapai KKM.
3	III	17	70, 75, 75, 70, 90, 60, 100, 95, 65, 75, 60, 80, 70, 70, 85, 70, 80.	14 siswa sudah mencapai KKM 3 siswa belum

[9] Wawancara Dengan Ibu Siti Mudawamah Pada Tanggal, 22 Oktober 2015.

[10] Sumber: Leger nilai UTS al-Qur'an Hadits Semester Ganjil kelas 1-6 MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, Dokumen tidak dipublikasikan, dicatat pada tanggal 24 Oktober 2015.

				mencapai KKM.
4	IV	14	85, 70, 70, 70, 80, 70, 95, 100, 75, 75, 70, 85, 75, 80	siswa kelas IV nilainya UTSnya sudah mencapai KKM
5	V	17	70, 70, 60, 70, 80, 75, 75, 70, 100, 90, 80, 65, 85, 80, 75, 80, 75	15 siswa sudah mencapai KKM 2 siswa belum mencapai KKM.
6	VI	17	70, 70, 100, 90, 70, 85, 80, 95, 75, 75, 75, 60, 85, 80, 70, 100, 90.	16 siswa sudah mencapai KKM 1 siswa belum mencapai KKM.

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah berhasil karena rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sudah bagus hal ini dilihat dari guru yang sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga hasil belajar siswa rata-rata nilai sudah mencapai KKM, dan siswa-siswinya sudah terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Paparan data kasus II

a. Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

1) Pemahaman terhadap siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam aspek ini guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding telah melakukan upaya untuk memahami karakter belajar anak. Berikut hasil wawancara dengan Bapak M. Sayfudin selaku guru Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding, sebagai berikut:

> "di kelas bawah seperti kelas satu dua dan tiga saya tidak menyuruh mereka hafalan karen mereka masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an jadi lebih saya tekankan untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Untuk kelas empat sudah mulai saya suruh hafalan ayat dan artinya, dan untuk kelas lima dan enam mereka sudah bisa berfikir dengan baik jadi saya suruh hafalan ayat dengan artinya lalu saya suruh cari tajwid dan isikandungan ayat itu. hal ini saya lakukan karena usia dan tingkat kemampuan berfikir merekakan berbeda-beda, jadi tugasnyapun berbeda disesuaikan dengan kemampuannya.[11]

Sehubungan dengan pernyataan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding diatas bahwa ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi dan ikut dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dikelas, peneliti melihat bahwa di kelas 4-6 sebelum materi dimulai siswa-siswi hafalan satu persatu didepan,

[11] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Guru Al-Qur'an Hadits Pada Tanggal, 28 Oktober 2015.

tugas hafalan ini diberikan guru al-Qur'an Hadits kepada siswa-siswinya pada pertemuan sebelumnya, dan yang belum hafal disuruh menghafal pada pertemuan selanjutnya dan dihitung sebagai hutang hafalan, setelah semua siswa selesai hafalan barulah guru menjelaskan materi pelajaran guru al-Qur'an Hadits menjelaskan materi dengan begitu jelas, dalam penyampaian materinya beliau mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari sehingga anak-anak didiknya dengan mudah memahaminya, disaat guru sedang menjelaskan materi ada anak yang asik bermain balon dikelas dan itu menimbulkan suara yang menggau temannya, oleh guru al-Qur'an Hadits balonnya disita, dan ada juga yang sibuk sendiri ganguin temannya akhirnya guru menyuruh anak itu untuk menyalin ayat yang barusan difalkannya, hal ini dilakukan agar anak mau duduk dian, dan ternyata anak itu amau diam jika dia mempunyai kesibukan.

Guru al-Qur'an Hadits setelah menjelaskan memberikan kesempatan untuk siswa-siswinya bertanya dan jika sudah tidak ada yang bertanya maka guru yang akan bertanya kepada siswa-siswinya, guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding ini sangat sabar dalam menghadapi siswa-siswinya. hal ini terlihat ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VA ketika itu materi yang di sampaikan oleh guru sudah selesai dan anak-anak tidak ada yang bertanya lagi tetapi waktu

istirahat masih kurang lebih 10 menit maka guru membuat permainan yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang barusan disampaikan dan yang bisa menjawab boleh istirahat terlebih dulu dan hal itu membuat siswa-siswi bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang baik harus memiliki pemahaman yang baik pula terhadap psikologi dan perkembangan anak, seperti tidak mudah marah, mampu mengelola kelas dengan baik, mengajarnya jelas, guru memberikan penjelasan yang baik, jelas enak dan mudah difahami, sehingga ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung, suasana dalam kelas akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu guru al-Qur'an Hadits diharapakan tidak hanya bisa mengajar dan mendidik saja tetapi juga harus dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat terhadap kondisi psikologi siswa-siswanya. Dengan demikian, guru akan dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Selain itu. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta mementukan solusi dan pendekatan yang tepat.

2) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding guru al-Qur'an Hadits belum memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai perencanakan pengajaran, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas administrasi, hal ini karenakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding tidak begitu bisa mengoprasikan teknologi seperti komputer, laptop, internet dan lain sebagainya. Dan hal ini juga didukung dari pernyataan siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding yang menyatakan sebagai berikut:

> "Pak guru pernah menggunakan laptop, tapi jarang karna Pak sayfudin kayaknya gak bisa pakek laptop soalnya waktu itu yang nyalain dan matiin Pak catur. Padahal belajar sambil lihat laptop itu seru.[12]

Pernyatan siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding ini di perkuat juga dari pernyataan guru al-Qur'an Hadits itu sendiri, yaitu Bapak Sayfudi, sebagai berikut:

> "saya jarang menggunakan LCD atau Laptop dikelas karena saya juga tidak begitu bisa mengoprasikan laptop. Jika saya mau menggunakan LCD atau Laptop biasanya saya minta bantuan guru lain. Saya pernah menggunakan LCD dikelas dan anak-anak begitu antusias dalam belajar, tapi saya jarang menggunakannya karna saya gaptek. Jadi bingung[13]

[12] Wawancara Dengan Siswa Mi Miftahul Huda Banding Tanggal, 27 Oktober 2015.

[13] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Guru Al-Qur'an Hadits Pada Tanggal, 28 Oktober 2015.

Dari hasil pengamatan atau observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding dalam menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an Hadits belum menggunakan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sebagai sumber belajar, media pembelajaran dan alat penunjang pembelajaran untuk menyediakan bahan pelajar dengan baik hal ini dikarenakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding adalah termasuk guru yang gaptek atau gagap teknologi.

Dizaman yang sudah semakin maju ini perkembangan teknologi juga semakin pesat apalagi dalam bidang pendidikan oleh karena itu seharusnya seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan teknologi supaya tidak ketinggalan zaman apalagi sekarang sudah diadakan ujian secara online di beberapa sekolah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi karena teknologi dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran dengan baik dan menyalurkan ilmunya kepada siswa-siswinya, serta memudahkan siswa-siswinya untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga siswa-siwinya semangat belajar. Selin itu sekolah juga harus memfalisitasi media yang dapat mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih.

3) Evaluasi Hasil Belajara

Guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding, menggunakan berbagai intrumen penilaian seperti penilaian proses yaitu untuk melihat aktifitas atau sikap ketika mengikuti proses pembelajaran atau sesudahnya, dan hasil pembelajaran seperti memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan, serta memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya dan hasil belajar siswa digunakan untuk memantau kemampuan siswa. Sebagaiman pernyataan guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding, sebagai berikut:

> "penilian yang saya lakukan yaitu berupa tes seperti hafalan, latiahan mengerjakan soal dan juga menilai aktifitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Akan tetap untuk kelas rendah tidak ada penilian hafalan. hasil nilai siswa saya jadikan pedoman saya untuk melihat perkembangan anak dan sebagai bahan pertimbangan materi yang saya sampaikan dapat diterima oleh siswa, sehingga saya bisa melakukan tindak lanjut seperti memberi remedi kepada anak yang belum mencapai KKM dan bahan pertimbangan saya membuat perencanaan pemelajaran selanjutnya.[14]

Sebagaimana data yang di dapatkan peneliti selama pengmatan atau observasi, peneliti mendapatkan data dan informasi bahwa evaluasi yang selama ini dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding, meliputi evaluasi yang menggunakan tes sebagai alat penilaian yang berupa soal-

[14] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Guru Al-Qur'an Hadits Pada Tanggal, 28Oktober 2015.

soal, hafalan dan aktifitas siswa ketika mengikuti atau sesudah mengikuti kegitan proses belajar mengajar. Dalam memberikan tes guru al-Qur'an Hadits juga melihat kemampuan pemahaman siswa atau usia siswa seperti yang disampaikan guru bahwa "untuk kelas rendah tidak disuruh hafalan, melainkan disuruh mengerjakan latihan-latihan hal ini dilakukan karena di kelas rendah masih banyak siswa-siswinya yang belum bisa baca tulis al-Qur'an.

Untuk siswa yang nilainya belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 maka wajib mengikuti remedial yang diberikan oleh guru, dengan tujuan supaya siswa-siswi yang nilainya belum mencapai KKM dapat memperbaiki dan mendapatkan nilai yang sesuai atau mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa-siswi MI miftahul Huda Banding.

> "pak guru biasanya kalau tidak diingatkan lupa memeriksa dan menilai tugas ku sama teman-teman. saya pernah kena remedial krena nilai saya 55, kata pak guru nilainya yang dibawah 70 wajib ikut remedial, waktu itu yang kena remedial karna saya dapat nilai 55, sedikit yang dapet remedial dikelas ku cama tiga orang dan di kelas VA tidak ada yang kena, terus akulihat dimading juga dikit nama-nama yang kena remedi dikela laian[15]

Dari temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding bisa dikatakan

[15] Wawancara Dengan Siswa Mi Miftahul Huda Banding Tanggal, 27 Oktober 2015.

memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai dengan baik, karena selalu berusaha untuk dapat merencanakan penilaian dengan baik.

b. Strategu guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswadi MI Miftahul Huda Banding

Dari data yang peneliti temukan bahwa Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu guru menggunakan strategi kontekstual yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupa sehari-hari, serta menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan metode permainan dari hasil pengamatan, siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding sangat aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajran al-Qur'an Hadits apalagi ketika guru mengajak siswa untuk bermain game.

Guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding sudah menerapkan berbagai metode pembelajan. Pernyataan diatas sesuai dengan jawaban bapak Syaifudin mengenai pertanyaan peneliti tentang metode apa yang digunakan bapak Syaifudin selaku guru al-Qur'an Hadits ketika mengajar pembelajaran al-Qur'an Hadits?, dan bapak Syaifudin menjawab sebagai berikut: "ceramah, tanya jawab diskusi, latihan-latihan mbak.[16]"

[16] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Pada Tanggal, 28 Oktober 2015.

Strategi yang di gunakan guru al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sudah efektif karena ketika guru al-Qur'an Hadits mengajar siswa sangat semangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dan terlibat aktif ketika proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan Bapak M. Syaifudin selaku guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding, yaitu:

> "siswa-siswi saya Alhamdulillah sangat antusias ketika belajar, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dan bisa mereka bisa menghargai pendapat teman-teman yang lain.[17]

Selain keaktifan dan keterlibatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits rata-rata nilainya sudah mencapai KKM yaitu 70. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8

Nilai UTS Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Banding[18]

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS	Keterangan
1	IA	21	70, 70, 65, 55, 75, 75, 90, 85, 50, 65, 70, 75, 65, 100, 80, 60, 70, 55, 85, 70, 80.	14 siswa sudah mencapai KKM 7 siswa belum mencapai KKM.

[17] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Guru Al-Qur'an Hadits Pada Tanggal, 28 Oktober 2015.

[18] Sumber: Leger nilai UTS al-Qur'an Hadits Semester Ganjil kelas 1-6 MI Miftahul Huda Banding, Dokumen tidak dipublikasikan, dicatat pada tanggal 27 Oktober 2015.

2	IB	21	65, 80, 80, 95, 60, 75, 60, 60, 70, 75, 80, 75, 70, 70, 65, 85, 70, 80, 65, 75, 95.	15 siswa sudah mencapai KKM 6 siswa belum mencapai KKM.
3	IC	21	70, 60, 100, 95, 75, 65, 80, 70, 70, 60, 70, 70, 60, 75, 80, 70, 65, 75, 80, 80, 60	15 siswa sudah mencapai KKM 6 siswa belum mencapai KKM
4	IIA	32	55, 75, 70, 70, 80, 75, 90, 75, 70, 55, 100, 100, 80, 75,75, 55, 60, 50, 80, 80, 70, 85, 75, 75, 60, 60, 90, 70, 75, 85, 80, 95.	25 siswa sudah mencapai KKM 7 siswa belum mencapai KKM
5	IIB	30	75, 55, 90. 90. 85. 75, 75, 100. 50, 95, 70, 65, 50, 60, 85, 85, 80, 90, 65, 70, 55, 100, 90, 70, 70, 65, 75, 70, 60, 70.	21 siswa sudah mencapai KKM 9 siswa belum mencapai KKM.
6	IIIA	19	70, 65, 65, 75, 70, 80, 95, 100. 100. 95. 85. 70, 70, 70, 65, 55, 90, 70, 65.	14 siswa sudah mencapai KKM 5 siswa belum mencapai KKM.
7	IIIB	18	65, 75, 70, 60, 60, 95, 90, 90, 70, 60, 65, 100, 90, 70, 55, 70, 65, 80	11 siswa sudah mencapai KKM 7 siswa belum mencapai KKM.
8	IV A	21	65, 70, 100, 90, 70, 85, 75, 95, 100, 60,	17 siswa sudah mencapai KKM

			70, 70, 75, 70, 70, 100, 95, 80, 85, 60, 65.	4 siswa belum mencapai KKM.
9	IVB	20	55, 70, 75, 70, 70, 65, 65, 75, 65, 80, 50, 100, 70, 95, 85, 70, 65, 55, 70, 90.	13 siswa sudah mencapai KKM 7 siswa belum mencapai KKM.
10	VA	20	70, 90, 75, 60, 40, 50, 85, 80, 75, 80, 85, 70, 85, 85, 85, 60, 90, 80, 75, 75.	16 siswa sudah mencapai KKM 4 siswa belum mencapai KKM.
11	VB	19	75, 85, 70, 80, 80, 80, 75, 70, 85, 80, 85, 70, 80, 70, 70, 75, 100, 70, 75,	Semua siswa kelas VA nilai UTSnya sudah mencapai KKM.
12	VIA	17	70, 70, 75, 100, 100, 95, 85, 80, 75, 70, 70, 60, 60, 90, 85, 80, 70.	15 siswa sudah mencapai KKM 2 siswa belum mencapai KKM.
13	VIB	17	90, 60, 70, 65, 70, 70, 80, 90, 95, 60, 100, 90, 70, 85, 75, 65, 70.	13 siswa sudah mencapai KKM 4 siswa belum mencapai KKM.

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding sudah berhasil karena rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dari data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sudah bagus dan efektif karena siswa-siswinya sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits dan hasil belajar siswanya rata-rata nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 untuk pelajaran al-Qur'an Hadits.

C. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di lakukan di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding. Di bawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Hasil Temuan penelitian kasus I

a. Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Sukadana Lampung Timur

1) Pemahaman terhadap siswa

Dalam pemahaman terhadap anak guru al-Qur'an Hadist MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah bisa memahaminya yaitu terlihat ketika guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya mengajar dikelas, guru bisa membedakan bagaimana karakter anak dalam belajar seperti ketika mengajar dikelas rendah guru lebih sabar, metode yang digunakan yaitu metode

bermain dan bernyanyi hal ini sesuai dengan usia anak selain itu hal ini di lakukan oleh guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya karena siswa kelas rendah masih butuh perhatian yang lebih dan masih suka kebawa suasana di paud.

Selanjutnya dalam pembelajaran di kelas tinggi, metode yang digunakan juga berbeda dari kelas rendah karena kelas tinggi tingkat pemahamannya sudah baik dan sudah bisa mandiri maka tugas yang guru berikan yaitu seperti hafalan, tanya jawab dan diskusi.

Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya juga berusa mencari solusi tentang masalah yang sedang di hadapi oleh siswa-siswinya seperti guru dengan sabar menemani siswa yang tidak mau menulis jika ditinggal, membantu siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan mengajari siswa tersebut membaca al-Qur'an di sela waktu istirahat.

2) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah termasuk guru yang memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik hal ini terlihat ketika guru al-Qur'an Hadits dalam mencari referensi tambahan materi al-Qur'an Hadits salah satunya yaitu dengan memanfaatkan internet sebagai sumbernya, selain itu guru al-Qur'an Hadits juga mencari vidio pembelajaran di youtube dan vidio tersebut yang akan di berikan kepada siswa-

siswinya dikelas yang tujuannya sebagai penunjang pembelajaran al-Qur'an Hadits supaya materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah difahami oleh siswa-siswinya dan lebih menyenangkan sehingga siswa-siswinya tidak mudah merasa bosan atau jenuh belajar dikelas.

3) Evaluasi Hasil Belajara

Dalam penilian guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya tidak hanya menggunakan satu penilaian saja, melainkan ada penilaian tes latihan atau tes tertulis, hafalan dan penilaian proses. Hasil dari nilai siswa di jadikan guru sebagai pedoman untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya.

b. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatakan hasil belajar siswadi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu guru al-Qur'an Hadits menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti LCD, laptop dan vidio dalam proses belajar mengajar.

Siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah terlibata aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa-siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya rata-rata nilainya sudah mencapai KKM.

2. Hasil temuan penelitian kasus II

a. Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

1) Pemahaman terhadap siswa

Dalam pemahaman terhadap siswa guru al-Qur'an Hadist MI Miftahul Huda Banding bisa memahami anak dengan baik yaitu terlihat ketika guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding mengajar dikelas, yaitu guru hanya menyuruh siswa kelas rendah untuk belajar membaca dan menulis huruf ijaiyah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits hal ini dikarenakan banyak siswa-siswi dikelas rendah ini yang masih belum bisa membaca huruf hijaiyah. Untuk dikelas tinggi karena pemahaman mereka sudah bagus maka guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding menyuruhnya untuk hafalan ayat dengan artinya. Dan metode yang digunakan yaitu seperti disuruh menyimpulkan materi, diskusi dan tanya jawab.

Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding juga berusa mencari solusi tentang masalah yang sedang di hadapi oleh siswa-siswinya seperti guru memberikan tugas kepada siswa-siswinya sesuai dengan tingkat kemampuan pemahamnnya,

menyita mainan siswanya yang sedang bermain dikelas pada jampelajaran dan mengganggu temannya, selain itu memberi tugas kepada anak yang tidak mau duduk diam ketika guru proses pembelajaran sedang berlangsung.

2) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding, belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik. Dikarena guru al-Qur'an hadits MI Miftahul Huda Banding tidak bisa mengoprasikannya.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Dalam penilian guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding tidak hanya menggunakan satu penilaian saja, melainkan ada penilaian tes latihan, hafalan dan proses. Hasil dari nilai siswa di jadikan guru sebagai pedoman untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya

b. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda Banding

Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu guru al-Qur'an Hadits menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan permainan dalam

proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits. Siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding sudah terlibata aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa-siswi MI Miftahul Huda Banding rata-rata nilainya sudah mencapai KKM.

3. Analisis data lintas kasus

Pada bagian analisis data lintas kasus, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur dan dampak dari kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

a. Persamaan

1) kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

a) Pemahaman terhadap siswa

1) Guru al-Qur'an Hadits sabar dan mengelola kelas dengan baik
2) Menjelaskan materi dengan suaranya sangat jelas mempermudah siswa dalam memahaminya.
3) Mencoba membantu siswa-siswinya menyelasaikan masalah yang sedang dihadapi berkaitan dengan belajar.
4) Mampu memilih dan menerapkan berbagai metode

b) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding pernah Memanfaatkan teknologi pembelajaran.

c) Evaluasi Hasil Belajara

1) Melakuan remedial untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM.
2) Menggunakan berbagai instrumen penilaian.
3) Tugas yang diberikan kepada peserta didik di priksa dan diberi nilai secara adil.
4) Memberikan tugas sesuai dengan usia atau tingkat kemampuan pemahaman siswa.
5) Menjadikan nilai siswa sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penyususan perancangan pembelajaran selanjutnya dan memantau kemampuan pemahaman siswa

2) Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah didapatkan bahwa kedua guru sekolah ini sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar al-Qur'an hadits dan siswa-siswi kedua sekolah ini sudah ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran selain itu rata-rata nilai siswa kedua sekolah ini sudah mencapai KKM.

b. Perbedaan

1) Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

a) Pemahaman terhadap siswa

1) Guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya lebih sabar dan lembut dalam menghadapi siswa-siswinya di bandingkan dengan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya.

2) Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding lebih tegas dalam mengahdapi siswa-siswinya sehingga siswa-siswinya.

b) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

1) Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, merancang dan mencari bahan materi al-Qur'an Hadits dari internet, memanfaatkan laptop dalam pembelajaran.

2) Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding jarang menggunakan media yang berbasis teknologi dalam perancang pembelajaran, mencari sumber belajar dan media belajar karena tidak begitu bisa dalam mengoprasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

c) Evaluasi Hasil Belajara

1) Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya tidak pernah lupa dengan tugas yang diberikannya kepada siswa-siswinya.

2) Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding terkadang lupa dengan tugas yang diberikannya kepada siswa-siswinya.

2) Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Dari hasil observasi atau pengamatan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam pembelajaran sedangkan guru al-Qur'an Hadits belum memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.9

Perbandingan Temuan MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding

No	Fokus penelitian	MI Mftahul Ulum Tulung Jaya	MI Miftahul Huda Banding
1	Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI	1. Pemahaman terhadap siswa: menggunakan metod	1. Pemahaman terhadap siswa: metode

	Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur	sesuai dengan usia dan tingkat memahaman anak, mencari solusi masalah yang sedang dihadapi anak. 2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: guru sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, seperti mencari referensi belajar, merancang dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenagkan dan mudah. 3. Evaluasi Hasil Belajara: penilian dilakuan tidak hanya tes soal tetapi hafalan, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil	pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan tindakan kepada siswa yang melangar peraturan, mencari solusi untuk masalah siswa dalam belajar. 2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam kegitan pembelajaran. 3. Evaluasi Hasil Belajara: penilian yang dilakuan mengerjakan soal latihan, hafalan, dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil penilian diajadikan semagai memantau kemampuan anak dan pedoman penyususnan

		penilian diajadikan semagai memantau kemampuan siswa dan dijadikan sebagai bahan pedoman penyususnan pembelajaran.	pembelajaran.
2	Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur	Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya yaitu menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti LCD, laptop dan vidio dalam proses belajar mengajar. Siswa-siswinya terlibata aktif dalam proses belajar mengajar dan rata-rata nilainya sudah mencapai KKM.	Strategi yang digunakan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding yaitu menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan permainan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits. Siswa-siswinya terlibata aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa-siswinya rata-rata nilainya sudah mencapai KKM.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berbagai temuanpenelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang di peroleh baik melalui observasi, dokumentasi, wawancara lalu di identifikasi agar sesuai dengan tujuan yang di harapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas.

Peneliti berusaha mempermudah pembahasan dengan mengarahkan pembahasannya agar dapat menjawab setiap fokus, maka rician temuan penelitian ini disajikan dalam dua pokok bahasan yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits, yang mencakup *a). Pemahaman terhadap siswa; b). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran; c). Evaluasi Hasil Belajara; dan* (2). *Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

A. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur

1. Pemahaman terhadap siswa

Dalam pemahaman terhadap siswa guru al-Qur'an Hadist MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah bisa memahaminya yaitu terlihat ketika guru al-Qur'an Hadits mengajar dikelas, guru bisa membedakan bagaimana karakter anak dalam belajar

seperti dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman kemampuan pemahaman siswa.

Guru al-Qur'an Hadits dari kedua sekolah ini berusaha mencari solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi siswa-siswinya yaitu sebagaimana yang dilakukan oleh guru alQur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya yang mengajarkan siswanya yang belum bisa membaca arab di sela waktu istirahat, dan guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Huda Banding juga berusaha memahami siswanya ketika siswanya tidak bisa diam ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, yaitu memberikannya tugas menulis ayat supaya siswa tersebut mau duduk diam, selain itu memberikan pelajaran kepada siswa yang bermain dikelas ketika belajar berlansung dan menggangu teman yang lainnya, maka guru dengan tegas menyita mainan itu.

Hasil temuan diatas berkaitan dengan Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.[1] Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya:

a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

[1] Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 157.

b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).[2]

Dengan demikian guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah memiliki kompetensi pedoagogik yang baik dalam pemahaman terhadap siswa.

2. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum tulung Jaya sudah termasuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik hal ini terlihat bahwa dalam mencari referensi tambahan salah satunya dengan memanfaatkan internet, seperti mencari vidio pembelajaran di youtube

[2] Akhmad Sudrajat, "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru", http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/29/aspek-dan-indikator-kompetensi-pedagogik-guru/, diakses tanggal 28 november 2015.

yang akan di berikan kepada siswa-siswinya dikelas sebagai penunjang pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan lebih mudah. hal ini di dukung dari pernyataan siswa sebagai berikut:

> "buk Mud pas mengajar biasanya bawa laptop dan kami di putarkan vidio bagus-bagus biasanya kami disuruh memperhatikan setelah vidio selesai kami disuruh menyimpulkan apa yang dapat dipelajari dari vidio itu. [3]

Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut bahwa guru mata pelajaran harus menguasai teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah 1) merencanakan pengajaran dan menyajikan isi pelajaran kepada siswa; 2) menjajaki, melatih dan menyiapkan bahan makalah dan presentasi; 3) mengerjakan tugas administrasi.[4]

Sedangkan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya, belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik. Dikarena guru al-Qur'an hadits MI Miftahul Huda Banding tidak bisa mengoprasikannya, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an Hadits beliau mengatakan, sebagai berikut:

> "saya jarang menggunakan LCD atau Laptop dikelas karena saya juga tidak begitu bisa mengoprasikan laptop. Jika saya mau menggunakan LCD atau Laptop biasanya saya minta bantuan guru lain. Saya pernah menggunakan LCD dikelas dan anak-anak begitu antusias dalam belajar, tapi saya jarang menggunakannya karna saya gaptek. Jadi bingung[5]

---

[3] Hasil Wawancara Dengan Siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya Tanggal, 24 Oktober 2015

[4] *Ardiani Mustikasari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013",* informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013, diakses tanggal 06 desember 2015.

[5] Wawancara Dengan Bapak M. Syaifudin Guru Al-Qur'an Hadits Pada Tanggal, 28 Oktober 2015.

Hal ini berkaitan bertentangan dari pernyataan E. Mulyasa pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman.[6]

Oleh karana itu dapat disimpulkan bahwa seorang guru haru mampu menggunakan teknologi pembelajaran karana seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan jaman, dan di jaman sekarang ini hampir semua pekerjaan menggunakan atau memanfatakan teknologi.

3. Evaluasi Hasil Belajara

Dalam penilian guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding tidak hanya menggunakan satu penilaian saja, melainkan ada penilaian tes latihan yang berbentuk soal, hafalan dan proses yaitu aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari nilai siswa di jadikan guru al-Qur'an Hadits kedua sekolah ini sebagai pedoman untuk melihat tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran apakah sudah berhasil atau belaum dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Sebagaimana menurut Mulyasa penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau

[6] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 17

perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.[7]

Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
c. Guru manganalilsis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk kepentingan remedial dan pengayaan.
d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
e. Guru memanfatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.[8]

---

[7] E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet III,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 137.

Dengan demikian guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding sudah memiliki kompetensi pedoagogik yang baik dalam evaluasi hasil belajar meskipun belum terlihat semuanya seperti indikator diatas.

B. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh kedua sekolah ini yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan permainan.

Sebagaimana menurut Ahmad Tafsir yang menyatakan, Telah disediakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemberian tugas dan lain-lain. Guru dapat memilih metode yang paling tepat untuk digunakan.[9]

Sedangkan menurut Wina Sanjana, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.[10]

---

[8] Akhmad Sudrajat, "Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru", http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/29/aspek-dan-indikator-kompetensi-pedagogik-guru/, diakses tanggal 28 november 2015.

[9] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Cet.12, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 33-34

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 8,* (Jakarta: Kencana Prenada Meedia, 2011), hlm. 127.

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti, memperhatikan guru menjelaskan, tidak malu bertanya, mengeluarkan pendapat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan nilai hasil belajar siswa-siswi dari kedua sekolah ini rata-rata sudah mencapai KKM yaitu 70 untuk KKM mata pelajaran al-Qur'an Hadits kedua sekolah ini.

Menurut Zainal Arifin "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik".[11]

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru al-Qur'an hadits di kedua sekolah ini sudah berjalan dengan baik, karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan rata-rata nilai siswa ini sudah mencapai KKM.

[11] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 298.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian paparan data dan hasil pembahasan sebagaimana diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan pembelajaran. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan secara deskriptif komponen-komponen kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatakan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding. Adapun beberapa kesimpulan dan implikasi yang didapatkan yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur
   a. Pemahaman terhadap siswa

      Guru al-Qur'an Hadits dari kedua sekolah ini dalam pemahaman terhadap siswa sudah baik hal ini terlihat baik, sabar, penjelasannya jelas, mencari solusi untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

   b. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

      Guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding dalam penyelenggraan pembelajarannya sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sebagi sukmber belajar, dan media pembelajaran. Untuk guru al-Qur'an

Hadits di MI Miftahul Huda Banding masih belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Guru al-Qur'an Hadits dari kedua sekolah ini dalam mengevaluasi hasil belajar sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terlihat dari pengembangan instrumen peniliaan yang digunakan guru.

2. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam Meningkatakan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding dapat peneliti simpulkan bahwa starategi yang digunakan oleh guru sangat bagus sehingga siswa aktif terlibat langsung ketika proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits dan hasil belajarnya rata-rata sudah mencapai KKM yaitu dari 379 siswa dari kedua sekolah ini 296 siswanya nilai UTSnya sudah mencapai KKM.

B. Implikasi

Guru al-Qur'an Hadits diharapkan tidak hanya bisa mengajar dan mendidik, tetapi harus mampu menentukan pendekatan yang digunakanya sesuai dengan psikologi anak. Dengan demikian guru dapat membimbing melewati masa sulit siswa-siswinya dengan pendekatan-pendekatan yang digunakannya, Penggunaan teknologi pembelajaran untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari setiap upaya manusia karena tujuan utama evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajran, sehingga tindak lanjud hasil belajar siswa sejak awal

akan dapat di upayakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya. hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

C. Saran

Saran peneliti terkait dengan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah dan seluruh warga sekolah diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan perbaikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding untuk menambah kompetensi yang dimiliki sekarang ini terutama kompetensi pedagogiknya agar selalu ditingkatkan dan di kembangkan secara terus menerus, karena mempertahankan lebih sulit dari pada meraihnya.
3. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan mampu meneliti kembali dan mengungkap fenomena lain yang lebih akurat dan mendalam pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Amri, Sofya. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar DanMenengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis.* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional.* Jogjakarta: Power Books Ihdina.

Bafadhal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

..... 2002. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Malang: Lembaga Penelitian Unisma.

Departemen Agama RI al-Qur'an dan Terjemahan: Juz 1- Juz 30. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Dimyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djumarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Elhamada, Zeid. *Kompetensi Pedagogik*. http://zeidel.blogspot.co.id/2013/03/kompetensi-pedagogik.html. diakses 22 desember 2015.

E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

..... 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet III.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

..... 2009. *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Hamidi. 2010. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Penelitian.* Malang: Universitas Muhamadiah Malang Press.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irfa. Kompetensi Guru. http://irfarazak.blogspot.co.id/2009/11/kompetensi-guru_10.html. diakses tanggal 22 desember 2015.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

..... 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Rajawali Pers.

Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Dan STAIN Metro.

Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)* Jakarta :Rajawali Pers.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet . VIII.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustikasari, Ardiani. *"Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013".* informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013,. diakses tanggal 06 desember 2015.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/2/M.Pan/3/2009. Pasal 1, Tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran Dan Angka Kreditnya.

Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoris Dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Perenada Media Group.

..... 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. 8,*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Edisa 1*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sholeh, Makherus. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Implementsi Budaya Relegius Di Sekolah (Studi Kasus Di MIN Kunir Kabupaten Blitar Dan SD Zamrotul Salamah Kabupaten Tulungagung).* Proposal Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maliki Malang.

Siswono, Tatang Yuli Eko. 2008. *Mengajar & Meneliti.* Surabaya: Unesa Unversity Press.

Sudrajat, Akhmad. "*Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru"*. http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/29/aspek-dan-indikator-kompetensi-pedagogik-guru/. diakses tanggal 28 november 2015.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,Cet. 20.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Oendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Suparta, Munzier. 2003. *Ilmu Hadits.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Guru profesional pedoman kinerja, kalifikasi, & kompetensi guru . Cet. II. Jogjakarta: ar-ruzz media.

Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2013. *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet 12, Bandu*ng: PT Remaja, Rosdakarya Offset.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah.* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, Moh. Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Cet 21*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wirawan. 2002. *Profesi Dan Standar Evaluasi.* Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia UHMKA Press.

Yasin, Ahmad Fatah. 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah; Studi Kasus Di MIN Malang 1. El-Qudwah.

RIWAYAT HIDUP

Binti Khoiriyah lahir di Sukadana, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 17 Oktober 1990. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Maliki dan ibu Siti Mu'awanah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan selesai pada tahun 2003, melanjutkan ke MTs Miftahul Huda Banding dan selesai pada tahun 2006, pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di MAN 2 Metro, dan selesai pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di mulai pada semester I Tahun Akademik 2014 dan selesai pada tahun 2015.

Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits
di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Narasumber : Ibu Siti Mudawamah, S.Pd.I
Tanggal : 22 Oktober 2015

1. **Bagaimana karakter siswa-siswi di MI Miftahul ulum Tulung Jaya?**
   Jawaban:
   "bermacam-macam mb, ada yang aktif, diam dan ada juga yang suka nangis, pokoknya macem-macem?

2. **Bagaimana cara ibu menghadapinya ketika dalam kegiatan belajar mengajar?**
   Jawaban:
   "di kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3, anak-anaknya suka sekali diperhatikan jadi ketika pembelajaran setiap apa yang mereka kerjakan selalu saya kasih nilai karena dengan begitu mereka merasa dihargai dan diperhatikan jadi semangat belajar, dan karena mungkin kebawa ketika masih di paud anak-anak suka jika diajak menyanyi atau belajar sambil bermain. Dikelas tinggi karena anak-anaknya sudah bisa berfikir dengan mandiri biasanya mereka saya suruh menghafal dan menjelaskan isi kandungan ayat tersebut, kalau tidak saya suruh berdiskusi dengan teman satu bangkunya.

3. **Apakah siswa-siswi Ibu ada yang memiliki kemampuan belajarnya berbeda dengan teman-teman sekelasnya?**
   Jawaban:
   "*iya mb ada.*

4. **Bagaiman cara ibu menghadapinya atau mencarikan solusinya?**

   Jawaban:

   "Saya mempunyai murid yang sangat susah apalagi disuruh hafalan, selalu bilangnya belum hafal lalu saya mencoba mencari tahu ternyata dia belum bisa membaca arab karena dirumahnya dia tidak disuruh mengaji oleh orang tuanya. Maka setelah itu setiap istirahat saya mengajaknya belajar mengaji minimal 5 menit dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa. Dan untuk menghindari dari pandangan miring teman-temannya biasanya saya memanggil dia dengan alasan tolong kekantor bantu ibu sebentar, hal ini saya lakukan supaya si anak itu tidak malau sama teman-temannya.

5. **Metode apa yang ibuk gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "banyak mb, biasanya saya memake metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan ketika menjelaskan kepada anak suapaya anak mudah mengerti saya pakek metode CTL metode inikan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mereka nyampung gutu.

6. **Selain menggunakan metode apakah Ibu pernah menggunakan media dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "dalam pembelajaran dikelas biasanya saya sebagai kegiatan awal, anak-anak saya berikan vidio-vidio yang menunjang kegiatan pembelajaran pada waktu itu karena anak-anak jika saya putarkan vidio mereka sangat antusias, sehingga pembelajaran jadi menyenangkan bagi mereka. Selain diawal diakhir juga saya putarkan vidio hal ini saya lakukan supaya anak tidak terlalu tegang setelah belajar dan vidio yang saya putar juga yang mendidik. Vidio-vidio itu saya ambil dan download dari youtube. Saya termasuk guru yang suka mencari sumber-sumber belajar tidak hanya memanfaatkan buku saja tapi juga Internet.

7. **Jenis penilian apa sajakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "penilian yang saya lakukan tidak hanya berupa tes dan latiahan tetapi sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran juga saya nilai. Jadi setiap tugas yang saya berikan saya priksa dan saya nilai secara adil. Karna itu adalah usaha anak dan wajib untuk diharagai, dan nilai siswa ini saya gunakan untuk melihat kemampuan siswa apakah sianak harus ikut remedi atau tidak tapi Alhmdulillah nilai anak-anak rata-rata sudah mencapai KKM, dan juga sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan saya lakukan selanjutnya.

8. **Bagaimana aktivitas siswa ketika ikut kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "Siswa-siswi saya dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat antusias hal ini dilihat ketika saya mengajukan pertanyaan mereka berusa untuk menjawab dan tidak malu jika salah, namun masih ada juga yang malu-malu dan diam, tapi saya berusaha memberi mereka motivasi supaya percaya diri, memberikan pujian dan nilai kepada siswa yang mau menjawab meskipun salah karena yang saya nilai bukan hanya kemampuannya akan tetapi aktivitas mereka juga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Wawancara denagan Siswa-Siswi
Di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya

Narasumber : Siswa-Siswi MI Miftahul Ulum Tulung Jaya
Tanggal : 24 Oktober 2015

1. **Bagaiman guru al-Qur'an Hadits kamu?**
   Jawaban:
   "baik, orangnya sabar (dijawab siswa-siswi kelas 1-6)
2. **Apakah kalian pernah dihukum oleh guru al-Qur'an Hadits?**
   Jawaban:
   "enggak pernah, tapi temen ku pernah dia gak ngerjain PR jadi dia pas istirahat disuruh nyelesain PRnya,
3. **Apakah kamu suka belajar al-Qur'an Hadits?**
   Jawaban?
   "iya.
4. **Apakah gru al-Qur'an Hadits kamu mengajar kamu dengan suara yang jelas?**
   Jawaban:
   "iya, jelas.
5. **Ketika belajar dikelas biasanya diakasih tugas apa sama guru al-Qur'an Hadits?**
   "*disuruh hafalan, diskusi biasanya di kasih tebakan.*
6. **Dikasih tebakan apa?**
   Jawaban:
   "yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Mud.
7. **Apakah guru al-qur'an Hadits kamu suka menggunakan laptop atau LCD untuk memuter vidio atau filem ketika belajar al-Qur'an Hadits?**
   Jawaban:
   "buk Mud pas mengajar biasanya bawa laptop dan kami di putarkan vidio bagus-bagus. (dijawab siswa-siswi kelas V)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

8. **Apakah kalian suka belajar sambil di putarkan vidio dikelas?**

   Jawaban:

   "senang banget.

9. **Setelah selesai lihat vidio kalian disuruh ngapain?**

   Jawaban:

   "*biasanya kami disuruh memperhatikan setelah vidio selesai kami disuruh menyimpulkan apa yang dapat dipelajari dari vidio itu. (dijawab siswa-sisw kelas VI)*

10. **Apakah buk mud guru al-Qur'an Hadits kalian pernah lupa memeriksa tugas kalian?**

    Jawaban:

    "buk mud tidak pernah lupa memeriksa dan memberi nilai tugas kami.

11. **Bagaimana nilai ulangan al-Qur'an Hadits kalian Bagus-baguskah?**

    Jawaban:

    "bagus, jika saya dan teman-teman yang nilainya dibawah 70 sama Ibu Siti Mudawamah di suruh ikut remidi supaya nilainya bagus seperti teman-teman yang lain.

12. **Ada tidak teman kalian yang dapat remedi?**

    Jawaban:

    "nilai kami jarang yang di bawah 70, di kelas ku ada 2 anak yang disuruh ikut remidi waktu UTS kemarin..

Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits
di MI Miftahul Huda Banding

Narasumber : Bpk. M. Syaifudin, S.Pd.I
Tanggal : 28 Oktober 2015

1. **Bagaiman Pak karakter belajar siswa di MI Miftahul Huda Banding?**
   Jawaban:
   "macam-macam mbak ada yang aktif bertanya, bermain anaknya ketika belajuar terus kalau yang pasif diam saja begitu. Jadi tingkat kemampuannya juga beda.

2. **Bagaimana cara bapak dalam mengahadapi siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar berbeda-beda?**
   "di kelas bawah seperti kelas satu dua dan tiga saya tidak menyuruh mereka hafalan karen mereka masih banyak yang belum bisa membaca al-Qur'an jadi lebih saya tekankan untuk belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah. Untuk kelas empat sudah mulai saya suruh hafalan ayat dan artinya, dan untuk kelas lima dan enam mereka sudah bisa berfikir dengan baik jadi saya suruh hafalan ayat dengan artinya lalu saya suruh cari tajwid dan isikandungan ayat itu. hal ini saya lakukan karena usia dan tingkat kemampuan berfikir merekakan berbeda-beda, jadi tugasnyapun berbeda disesuaikan dengan kemampuannya.

3. **Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?**
   Jawaban:
   "ceramah, tanya jawab diskusi, latihan-latihan mbak.

4. **Selain menggunakan metode apakah bapak pernah menggunakan media dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang berbasis teknologi seperti laptop atau LCD?**

   Jawaban:

   "saya jarang menggunakan LCD atau Laptop dikelas karena saya juga tidak begitu bisa mengoprasikan laptop. Jika saya mau menggunakan LCD atau Laptop biasanya saya minta bantuan guru lain. Saya pernah menggunakan LCD dikelas dan anak-anak begitu antusias dalam belajar, tapi saya jarang menggunakannya karna saya gaptek jadi bingung

5. **Jenis penilian apa sajakah yang Bapak gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "penilian yang saya lakukan yaitu berupa tes seperti hafalan, latiahan mengerjakan soal dan juga menilai aktifitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Akan tetap untuk kelas rendah tidak ada penilian hafalan. hasil nilai siswa saya jadikan pedoman saya untuk melihat perkembangan anak dan sebagai bahan pertimbangan materi yang saya sampaikan dapat diterima oleh siswa, sehingga saya bisa melakukan tindak lanjut seperti memberi remedi kepada anak yang belum mencapai KKM dan bahan pertimbangan saya membuat perencanaan pemelajaran selanjutnya

6. **Bagaimana aktivitas siswa ketika ikut kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "siswa-siswi saya Alhamdulillah sangat antusias ketika belajar, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dan bisa mereka bisa menghargai pendapat teman-teman yang lain.

Hasil Wawancara denagan Siswa-Siswi

Di MI Miftahul Huda Banding

Narasumber : Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Banding

Tanggal : 27 Oktober 2015

1. **Bagaiman guru al-Qur'an Hadits kamu?**

   Jawaban:

   "baik, tidak suka-marah.

2. **Apakah kalian pernah dihukum oleh guru al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "pernah, karena gak ngerjain PR jadinya disuruh ngerjain waktu istirahat, temen ku juga pernah mainan dikelas dan mainannya disita oleh pak syaifudin.

3. **Apakah gru al-Qur'an Hadits kamu mengajar kamu dengan suara yang jelas?**

   Jawaban:

   "iya, jelas banget.

4. **Ketika belajar dikelas biasanya diakasih tugas apa sama guru al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "hafalan, mencatat, diskusi sama teman satu bangku?

5. **Apakah guru al-qur'an Hadits kamu suka menggunakan laptop atau LCD untuk memuter vidio atau filem ketika belajar al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "Pak guru pernah menggunakan laptop, tapi jarang.

6. **Apakah kalaian tahu kenapa pak guru jarang menggunakan leptop?**

   Jawaban:

   "karna Pak sayfudin kayaknya gak bisa pakek laptop soalnya waktu itu yang nyalain dan matiin Pak catur. Padahal belajar sambil lihat laptop itu seru.

7. **Apakah bapak sayfudin guru al-Qur'an Hadits kalian pernah lupa memeriksa tugas kalian**

   Jawaban:

   "pak guru biasanya kalau tidak diingatkan lupa memeriksa dan menilai tugas ku sama teman-teman.

8. **Bagaimana nilai ulangan al-Qur'an Hadits kalian Bagus-baguskah?**

   Jawaban:

   "ada yang bagus ya ada yang jelek

9. **Yang neilainya jelek disuruh ngapain sama guru al-Qur'an Hadits?**

   Jawaban:

   "UTS kemari disuruh ikut remidi.

10. **Apakah kamu pernah kena remedi?**

    Jawaban:

    "pernah, saya pernah kena remedial krena nilai saya 55, kata pak guru nilainya yang dibawah 70 wajib ikut remedial.

11. **Banyak tidak siswa yang kena remedi waktu pelajaran al-Qur'an Hadits?**

    Jawaban:

    "sedikit, yang dapet remedial dikelas ku cama tiga orang dan di kelas VA tidak ada yang kena, terus akulihat dimading juga dikit nama-nama yang kena remedi dikela laian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DOKUMENTASI KEGIATAN OBSERVAS

DI MI MIFTAHUL ULUM TULUNG JAYA

Guru sedang menyimak siswa yang sedang hafalan ayat yang di perintahkan pada pertemuan sebelumnya.

Guru sedang menjelaskan materi al-Qur'an Hadits kepada siswa

Guru sedang mengarahkan kepada siswa-siswinya tentang tugas yang diberikannya

Guru mengontrol siswa siswinya dalam mengerjakan tugas

Siswa sedang mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan materi yang baru

Sebelum pulang siswa-siswi dan guru berdo'a terlebih dahulu

Peneliti melakukan wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits

DOKUMENTASI KEGIATAN OBSERVAS

DI MI MIFTAHUL HUDA BANDING

Guru sedang menyimak hafalan yang diberikan siswa-siswinya

Guru sedang menjelaskan materi

Guru sedang mengajukan pertanyaan kepada siswa-siswinya.

Guru sedang memeriksa tugas tang diberikan kepada

Siswa mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan

Waawncara peneliti dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits